

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *TAX PLANNING*,
DAN *PROFITABILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan guna Memenuhi Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen
Universitas Negeri Yogyakarta



Disusun oleh:

Anibras Almauzuna

15808141027

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2019

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *TAX PLANNING*,
DAN *PROFITABILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh:
Anibras Almauzuna
NIM. 15808141027

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 18 Februari 2019
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Winarno, SE., M.Si.
NIP. 196803101 199702 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *TAX PLANNING*,
DAN *PROFITABILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

Anibras Almauzuna
NIM. 15808141027

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada tanggal 1 Maret 2019
dan dinyatakan telah lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Lina Nur Hidayati, MM.	Ketua Penguji		18 / 3 - 2019
Winarno, SE., M.Si.	Sekretaris		18 / 3 - 2019
Naning Margasari, M.Si., MBA.	Penguji Utama		11 / 3 - 2019

Yogyakarta, 22 Maret 2019
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anibras Almauzuna

NIM : 15808141027

Jurusan/Prodi : Manajemen

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Tax Planning*, dan
Profitability Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur
di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagian acuan atau suatu kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 Februari 2019



Anibras Almauzuna

NIM. 15808141027

MOTTO

“Karena sesungguhnya, bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan.

Sesungguhnya, bersama kesulitan itu ada pasti ada kemudahan. Oleh karena itu,

jika kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah urusan lain dengan sungguh-sungguh. Hanya kepada Tuhan-mu lah kamu memohon dan mengharap.”

(Q.S. *Al-Insyirah*: 5-8)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

ALLAH SWT

Ibu saya tercinta, Istihsana Wijaya

Ayah saya yang telah mendahului kami, Alm. Muhammad Latif

Kakak saya tersayang, Ira Anibras Amalia

Kakak ipar saya, Ahmad Yogie

Keluarga besar Ibrahim Siradj dan Juhdan Fathoni

Teman-teman,

Manajemen angkatan 2015, Hima Manajemen UNY, Generasi Baru Indonesia (Bank Indonesia), KKN 144, 6pm, dan teman-teman yang selalu memberikan semangat kepada saya.

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *TAX PLANNING*,
DAN *PROFITABILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

ANIBRAS ALMAUZUNA

NIM. 15808141027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, *tax planning*, dan *profitability* terhadap nilai perusahaan. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan 2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis asosiatif dengan bentuk hubungan kausalitas. Berdasarkan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, diperoleh 62 perusahaan sebagai sampel, sehingga menghasilkan 186 observasi selama tiga tahun pengamatan pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) menggunakan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,619 dan signifikansi 0,015, sehingga hipotesis pertama diterima. *Tax planning* menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar -2,292 dan signifikansi 0,770, sehingga hipotesis kedua ditolak. *Profitability* menggunakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien regresi sebesar 4,090 dan signifikasnsi 0,000, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil uji F sebesar 63,078 dengan tingkat signifikansi $(0,000) < (0,05)$ yang berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel independen. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,502 yang berarti variabel independen mampu menjelaskan 50,2% variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan dengan:

$$Q = 1,679 + 1,619KI - 2,292ETR + 4,090ROE + e$$

Kata kunci: Nilai Perusahaan, *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional), *Tax Planning* (*Effective Tax Rate*), *Profitability* (*Return on Equity*)

**THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, TAX PLANNING,
AND PROFITABILITY ON FIRM VALUES IN MANUFACTURING
COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**

By:

ANIBRAS ALMAUZUNA

NIM. 15808141027

ABSTRACT

The aim of the research was determining the effect of good corporate governance (institutional ownership), tax planning (ETR), and profitability (ROE) on firm value. The object of this research was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015 to 2017.

This study uses an associative quantitative approach with a form of causality relationship. Based on sampling using the purposive sampling method, 62 companies were obtained as samples, resulting in 186 observations during the three years of observation in the manufacturing sector companies in the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used is multiple linear regression.

Based on the results of the analysis, the results showed that GCG using institutional ownership had a positive and significant effect on the value of companies with a regression coefficient of 1.619 and significance of 0.015, so that the first hypothesis was accepted. Tax planning using the ETR had a negative but not significant effect on firm value with a regression coefficient of -2.292 and a significance of 0.770, so the second hypothesis was rejected. Profitability using ROE had a positive and significant effect on firm value, with a regression coefficient of 4.090 and a significance of 0.000, so that the third hypothesis was accepted. The F test results were 63,078 with a significance level $(0,000) < (0,05)$ which means that the independents variables simultaneously (simultaneous) affect the independents variables. The determination coefficient (Adjusted R Square) was 0.502 which means that the independents variable was able to explain 50.2% of the dependent variable. The multiple linear regression equation in this study was formulated by: $Q = 1,679 + 1,619KI - 2,292ETR + 4,090ROE + e$

Keywords: *Firm Values, Good Corporate Governance (Institutional Ownweship), Tax Planning (Effective Tax Rate), Profitability (Return on Equity)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Tax Planning*, dan *Profitability* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan dan Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Skripsi ini tidak akan berhasil tanpa peran serta dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Jurusan Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Winarno, SE., M.Si., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Lina Nur Hidayati, MM., Dosen pembimbing akademik sekaligus ketua penguji yang telah memberikan masukan untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.
6. Naning Margasari, SE., M.Si., MBA., Dosen sekaligus penguji utama tugas akhir yang telah memberikan masukan untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Manajemen dan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan yang bermanfaat.

8. Seluruh keluarga besar Ibrahim Siradj dan Juhdan Fathoni, terutama ibu saya, almarhum ayah saya, dan kakak saya yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa.
9. Teman-teman Mahasiswa Manajemen Angkatan 2015, terutama Desi, Inggar, Risa, Rista, Ani, dan Rima yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis.
10. Teman-teman yang sangat saya sayangi, Irma, Nungki, Tyas, Ayurina. Uliana, Danang, Dinda, Fatin, Nurika, Happy, dan KKN 144 yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Harapan peneliti semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang lain yang membutuhkan informasi serta pengetahuan.

Yogyakarta, 18 Februari 2019

Penulis,



Anibras Almauzuna

NIM 165808141027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Teori Agensi	11

2. Nilai Perusahaan	12
3. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	14
4. <i>Tax Planning</i> (Perencanaan Pajak)	19
5. <i>Profitability</i>	22
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berfikir	26
1. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan...	26
2. Pengaruh <i>Tax Planning</i> terhadap Nilai Perusahaan	28
3. Pengaruh <i>Profitability</i> terhadap Nilai Perusahaan	31
D. Paradigma Penelitian	33
E. Hipotesis Penelitian	33
BAB III. METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis atau Desain Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
D. Definisi Operasional Variabel.....	36
1. Variabel Dependen (Y)	36
2. Variabel Independen (X)	37
a. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	37
b. <i>Tax Planning</i>	38
c. <i>Profitability</i>	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39

1. Analisis Statistik Deskriptif.....	40
2. Uji Asumsi Klasik.....	40
3. Uji Hipotesis	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Keterbatasan	74
C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Uji <i>Durbin Watson</i> (DW)	42
Tabel 2. Prosedur Pemilihan Sampel	51
Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif	52
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 8. Hasil Regresi Linier Berganda.....	59
Tabel 9. Hasil Uji Nilai t	61
Tabel 10. Hasil Uji Nilai F	63
Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi	64
Tabel 12. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sampel Penelitian	79
Lampiran 2. Variabel Dependen (Y) dan Variabel Independen (X) 2015	81
Lampiran 3. Variabel Dependen (Y) dan Variabel Independen (X) 2016	82
Lampiran 4. Variabel Dependen (Y) dan Variabel Independen (X) 2017	83
Lampiran 5. Perhitungan Nilai Perusahaan (EMV)	84
Lampiran 6. Perhitungan Nilai Perusahaan (EMV+Liabilitas)	86
Lampiran 7. Perhitungan Nilai Perusahaan ($Q=(EMV+D/TA)$)	88
Lampiran 8. Perhitungan Kepemilikan Institusional	90
Lampiran 9. Perhitungan <i>Effective Tax Rate</i> (ETR)	92
Lampiran 10. Perhitungan <i>Return on Equity</i> (ROE)	94
Lampiran 11. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Statistik Deskriptif	95
Lampiran 12. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Normalitas	96
Lampiran 13. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Autokorelasi	97
Lampiran 14. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas	98
Lampiran 15. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Multikolinearitas	99
Lampiran 16. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Regresi Linier Berganda	100
Lampiran 17. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Nilai t	101
Lampiran 18. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Nilai F	102
Lampiran 19. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Koefisien Determinasi	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendirian perusahaan yang dalam permodalannya menggunakan saham akan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Pemegang saham atau calon pemegang saham dalam suatu perusahaan akan mempertimbangkan penanaman modal dengan melihat dari nilai perusahaannya. Perusahaan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Yustisia Puspaningrum (2014: 1) nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Jaminan kesejahteraan tersebut, para pemegang saham pun tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh struktur kepemilikan yaitu kepemilikan oleh pihak pemegang saham dan kepemilikan oleh pihak manajer. Peningkatan nilai perusahaan ini dapat memicu suatu konflik atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan yang sering disebut dengan konflik keagenan atau *agency conflict*. Menurut Aga N.S. dan Syarifruddin (2012: 2) permasalahan yang sering timbul dalam *corporate governance* adalah adanya pemisahan antara kepemilikan dan tata kelola perusahaan sehingga mengakibatkan konflik keagenan yaitu adanya perbedaan kepentingan antara pihak pemilik dan agen (manajer) yang memicu terjadinya *agency cost* serta mengabaikan kepentingan investor. Serta masalah

lain yang timbul akibat adanya biaya keagenan yaitu saat pemegang saham dominan mengambil alih kekayaan saham minoritas. Kondisi ini terjadi karena *asymmetry information* antara manajemen dan pihak lain yang tidak memiliki sumber dan akses yang memadai untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk memonitor tindakan manajemen, Firth, et al (2008) dalam Aga N.S. dan Syarifruddin (2012: 2).

Good Corporate Governance (GCG) dikatakan dapat menciptakan nilai tambah karena dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG), diharapkan perusahaan akan memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Secara lebih rinci, *corporate governance* dapat dipergunakan untuk menjelaskan peranan dan perilaku dari dewan direksi, dewan komisaris, pengurus perusahaan, dan para pemegang saham, Amanti (2013: 2) dalam Budi Setyawan (2015:501). Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dijadikan sebagai kontrol bagi perusahaan untuk mengendalikan agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan sesuai dengan tujuan pemangku kepentingan serta tetap pada batasan yang seharusnya. Ernst & Young (1999) dalam Meilinda (2013) mengatakan bahwa *corporate governance* terdiri atas sekumpulan mekanisme yang saling berkaitan yang terdiri atas pemegang saham institusional, dewan direksi, dewan komisaris, para manajer yang dibayar berdasarkan kinerjanya, pasar sebagai

pengendali perusahaan, struktur kepemilikan, struktur keuangan, investor terkait dan persaingan produk.

Corporate governance timbul sebagai upaya untuk mengatasi perilaku manajemen dari sikap mementingkan diri sendiri bertujuan untuk menciptakan pengawasan dalam perusahaan yang memastikan adanya optimalisasi atas pemenuhan kepentingan *stakeholder* serta menciptakan efisiensi bagi perusahaan (Meilinda, 2013: 26). Penelitian Retno dan Priantinah (2012) dalam Budi Setyawan (2015: 501) menunjukkan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010, sedangkan penelitian Amanti (2013) dalam Budi Setyawan (2015: 501) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki efek negatif pada nilai perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan hanya berlaku untuk memenuhi *Good Corporate Governance* (GCG), sehingga kepemilikan manajerial tidak memberikan nilai tambah kepada perusahaan dan keberadaan komisaris independen tidak menunjukkan perbaikan kinerja perusahaan.

Perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya wajib membayarkan pajak kepada negara sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengertian pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa pajak kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan

secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Pajak menurut Sugianto (2006) adalah suatu pungutan atau iuran wajib yang dilakukan oleh individu atau badan kepada suatu daerah tanpa imbalan secara langsung yang seimbang, dapat untuk dipaksakan dengan berdasarkan peraturan undang-undang yang berlaku yang kemudian digunakan untuk menyelenggarakan pemerintah serta untuk pembangunan daerah. Sebagai perusahaan yang berorientasi laba tentunya suatu perusahaan akan berusaha mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya melalui berbagai macam efisiensi biaya, termasuk efisiensi beban (biaya) pajak. *Tax planning* merupakan upaya penghematan pajak yang dilakukan oleh perusahaan tanpa melanggar peraturan yang ditetapkan oleh peraturan perpajakan untuk mengefisienkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Manfaat dari perencanaan pajak tersebut yaitu dapat menghemat kas keluar karena pajak merupakan biaya yang dapat dikurangi.

Dalam penelitiannya, Winanto dan Widayat (2013: 15) menemukan bahwa perencanaan pajak dengan proksi *cash effective tax rate* dan *book tax different* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *permanent book-tax difference*, *discretionary permanent book-tax*

difference, dan *tax sheltering* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan perencanaan pajak dilakukan manajemen untuk kepentingan sendiri. Dengan demikian, *tax planning* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan apabila manajemen perusahaan melakukan perencanaan pajak hanya untuk kepentingan perusahaan, maka dapat menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang diperoleh oleh Silaban (2012) dalam Yuslima, dkk (2014: 3) bahwa perencanaan pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini menjelaskan bahwa perencanaan pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan ketika keuntungan yang diterima atas imbal jasa aktifitas tersebut lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan. Dari temuan tersebut terdapat hasil yang tidak konsisten, dimana ditemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ada yang tidak.

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham & Houston, 2010: 146). Rasio profitabilitas salah satunya dapat diukur dengan *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) menurut Hanafi (2006: 87) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu, rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas perusahaan. Semakin tinggi ROE,

maka semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan. Penelitian dari Lanti Triagustina, dkk (2015: 33) menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi nilai ROE, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Helmy Fahrizal (2013: 63) menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena manajemen perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *corporate governance*, *tax planning* dan *profitability* terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan yaitu dengan adanya variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta adanya variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka peneliti akan mengambil judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Tax Planning*, dan *Profitability* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan masih banyak yang belum menyadari bahwa manfaat dari adanya *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan dalam *Asean Corporate Governance Awards* hanya ada dua perusahaan di Indonesia yang memiliki Tata Kelola Perusahaan yang baik.
2. Perusahaan belum menyadari bahwa dengan adanya *good corporate governance* perusahaan dapat tumbuh lebih baik dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder*.
3. Perencanaan pajak atau *tax planning* dapat mengefisienkan pengeluaran pajak sehingga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, perusahaan belum memaksimalkan kegiatan perencanaan perusahaan yang akan mempengaruhi laba perusahaan semakin menurun, sehingga kurang menarik minat calon pemegang saham.
4. Terdapat perbedaan atau ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *good corporate governance*, *tax planning*, dan *profitability* terhadap nilai perusahaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan membatasi masalah dalam penelitian ini melalui pengaruh *good corporate governance*, *tax planning*, dan *profitability* untuk mengukur nilai perusahaan. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini akan menggunakan data pada tahun 2015-2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *Tax Planning* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh *Profitability* yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Tax Plannning* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Profitability* yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pemsaca antara lain:

1. Bidang Teoritis

Hasill dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai penciptaan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh mekanisme *Good Corporate Governance*, *Tax Planning*, dan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

2. Bidang Praktis

a. Bagi kalangan akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dan menjadi perbandingan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

b. Bagi kalangan masyarakat luas

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai edukasi dan informasi untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

c. Bagi dunia bisnis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan, dan menjadi acuan pihak manajemen agar lebih memperhatikan variabel yang digunakan oleh peneliti dalam meningkatkan nilai perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Agensi

Teori keagenan merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami konsep *corporate governance*. Teori keagenan ini dikembangkan oleh Michael Johnson seorang Profesor dari Harvard tahun 1976 yang memandang bahwa manajemen perusahaan (*agents*) akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Teori *agency* dipandang lebih luas karena teori ini dianggap lebih mencerminkan kenyataan yang ada. Berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada teori agen dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku (Wolfensohn, 1999 dalam Hanum, 2013: 13).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Winanto dan Widayat (2013: 4), hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih prinsipal menyewa orang lain (agen), untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa

wewenang untuk membuat keputusan kepada agen. Adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan tersebut menyebabkan manajemen bertindak tidak sesuai dengan keinginan prinsipal, sehingga menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik ini terjadi karena agen tidak bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal, tetapi mempunyai kecenderungan untuk menguntungkan kepentingan individu agen dengan mengorbankan kepentingan pemilik (Winanto dan Widayat, 2013: 4).

Menurut Jansen dan Mackling (1976) dalam Lubis (2011: 7) bahwa ada dua mekanisme *corporate governance* yang membantu dalam mengatasi masalah keagenan yakni kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Bathala *et al.* (1994) dalam Lubis (2011: 8) mengemukakan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi adanya konflik keagenan. Wahyudi dan Pawestri (2006: 19), berpendapat bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, maka akan mengurangi *agency cost* (biaya keagenan) yang diharapkan akan memberikan nilai tambah terhadap perusahaan.

2. Nilai Perusahaan

Menurut Noerirawan (2012: 2), nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari

kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Menurut Brigham dan Houston (2010: 7), tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Nurlela dan Islahudin, 2008: 7).

Harahap dan Wardhani (2012) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, makin tinggi

kemakmuran pemegang saham. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Tobins Q*. Rasio *Q* adalah rasio pasar terhadap nilai buku yang dihitung dari rasio harga pasar ekuitas perusahaan ditambah hutang dibagi dengan nilai aset perusahaan (Harahap dan Wardani, 2011).

Nilai perusahaan yang baik tercipta dari kinerja sebuah perusahaan yang baik pula, melalui peningkatan kesejahteraan pemilik ataupun pemegang saham. Nilai suatu perusahaan akan tercermin didalam harga sahamnya. Dalam peningkatan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang diperhatikan tetapi semua klaim keuangan seperti hutang, waran, dan saham preferen. Perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan yang terbaik kepada calon investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai potensi untuk menjadi tempat investasi. Jika perusahaan memiliki nilai positif maka investor akan menginvestasikan dananya, tetapi bila bernilai negatif investor tidak akan menginvestasikan dananya di perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *uncertainly of company value* bahwa ketidakpastian nilai perusahaan dimasa yang akan datang mengakibatkan investor ragu-ragu dalam menginvestasikan dananya ke saham emiten (Sari dan Nasir, 2005).

3. *Good Corporate Governance (GCG)*

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001), mengutip definisi *Cadbury Committee* mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang saham kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka,

atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Menurut FCGI, pelaksanaan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen.

Tujuan *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Good governance* dapat juga didefinisikan sebagai seperangkat mekanisme untuk memastikan bahwa kepentingan *outside* investor terlindungi dari kemungkinan terjadi pengambilalihan oleh pihak *insider*, yaitu manajer dan pemegang saham pengendali (Winanto dan Widayat, 2013: 6).

Ernst & Young (1999) dalam Meilinda (2013: 26) mengatakan bahwa *corporate governance* terdiri atas sekumpulan mekanisme yang saling berkaitan, terdiri atas pemegang saham institusional, dewan direksi, dewan komisaris, para manajer yang dibayar berdasarkan kinerjanya, pasar sebagai pengendali perusahaan, struktur kepemilikan, struktur keuangan, investor terkait dan persaingan produk. *Corporate governance* timbul sebagai upaya untuk mengatasi perilaku manajemen dari sikap mementingkan diri sendiri bertujuan untuk menciptakan pengawasan dalam perusahaan yang memastikan adanya optimalisasi atas pemenuhan kepentingan *stakeholder* serta menciptakan efisiensi bagi perusahaan (Meilinda, 2013: 26).

Penemuan penelitian Klapper & Love (2002) dalam Sixpria dan Suhartati (2013: 4) adalah bahwa penerapan *Corporate Governance* di tingkat perusahaan lebih memiliki arti dalam negara berkembang dibandingkan dalam negara maju. Dengan adanya salah satu mekanisme *Corporate Governance* ini diharapkan *monitoring* terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan (Sixpria dan Suhartati, 2013: 4). Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris

independen (*independent board*), dan ukuran dewan komisaris (*board size*), berikut adalah penjelasannya:

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008 dalam Purwaningtyas 2011: 27). Kepemilikan institusional diukur berdasarkan presentase kepemilikan saham oleh institusi (Lastanti, 2004 dalam Purwaningtyas, 2011: 58).

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham yang berasal dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Sunarto, 2004 dalam Rofiandari, 2013). Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki manajerial perusahaan dari jumlah saham perusahaan yang beredar (Wahab dan Holland, 2012 dalam Winanto dan Widayat, 2013: 16).

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

c. Dewan Komisaris Independen (*Independen Board*)

Dewan Komisaris Independen (*Independen Board*) adalah jumlah dewan komisaris independen yang ada dalam perusahaan. Dewan Komisaris Independen (*Independen Board*) diukur dari jumlah komisaris Independen pada perusahaan dibandingkan dengan total komisaris yang ada pada perusahaan (Yamneesri, 2010 dalam Sixpria dan Suhartati, 2013: 10).

$$IB = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{anggota dewan komisaris}}$$

d. Ukuran Dewan Komisaris (*Board Size*)

Ukuran Dewan Komisaris (*Board Size*) adalah jumlah dewan direksi yang ada dalam perusahaan. Ukuran Dewan Komisaris (*Board Size*) diukur dari jumlah anggota dewan komisaris yang ada pada perusahaan (Suranta dan Machfoedz, 2003 dalam Purwaningtyas, 2011: 58).

Berdasarkan pembahasan perhitungan yang telah dijelaskan di atas, peneliti akan menggunakan kepemilikan institusional sebagai proksi dari *Good Corporate Governance* (GCG). Apabila perhitungan dari variabel *Good Corporate Governance* (GCG) menggunakan kepemilikan manajerial, hasil yang didapatkan akan kurang relevan karena data untuk kepemilikan saham manajer di perusahaan manufaktur di Indonesia masih jarang ditemui. Perhitungan dengan dewan komisaris independen dan

ukuran dewan komisaris sudah banyak ditemukan dipenelitian sebelumnya, sehingga peneliti memilih untuk menggunakan proksi kepemilikan institusional.

4. *Tax Planning* (Perencanaan Pajak)

Menurut Meilinda (2013: 22), *tax planning* merupakan rangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. *Tax Planning* dilakukan oleh suatu perusahaan disebabkan karena bagi perusahaan pajak merupakan beban atau biaya yang akan mengurangi pendapatan bersih perusahaan yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan yang akan diterima oleh pemilik perusahaan sehingga perusahaan akan berusaha mengecilkan atau menghindari pajak yang harus dibayar.

Tax planning adalah proses perencanaan yang relevan untuk menentukan apakah, kapan, bagaimana, dan dengan siapa (pihak mana) untuk melakukan transaksi, operasi dan hubungan dagang yang memungkinkan tercapainya beban pajak yang serendah mungkin dan sejalan dengan tercapainya tujuan usaha maupun lainnya. *Tax planning* adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan penghasilannya, namun perlu

diperhatikan bahwa perencanaan pajak yang dimaksud adalah perencanaan pajak tanpa melakukan pelanggaran peraturan perpajakan yang berlaku, (Winanto dan Widayat, 2013: 5).

Motivasi suatu perusahaan melakukan *tax planning* adalah tarif pajak, dasar pengenaan pajak dan *tax shelter*. Pertama, Tarif pajak merupakan motif utama seseorang melakukan *tax planning* karena semakin tinggi tarif pajak, maka semakin tinggi pajak yang harus ditanggung oleh Wajib Pajak. Kedua, dasar pengenaan pajak (*Base of Tax*) adalah berkaitan dengan atas dasar apa wajib pajak dikenakan pajak, apakah dari pendapatan tabungan, pendapatan atas modal, penerimaan, pengeluaran atau dari sumber lainnya. Ketiga *tax sheltering* dalam penelitian Graham dan Tucker (2006) dalam Masri dan Martani (2011) mendefinisikan *tax shelters* berdasarkan kongres (Dewan Komite Perpajakan, 1999) sebagai upaya untuk menghindari pajak tanpa terkena risiko ekonomi atau kerugian (Winanto dan Widayat, 2013).

Tax planning disini diukur dengan *effective tax rate* (ETR). *Effective tax rate* (ETR) pada dasarnya adalah sebuah persentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. *Effective tax rate* (ETR) dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga *effective tax rate* (ETR) merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan (Aunalal, 2011),

sedangkan menurut Richardson dan Lanis (2007) dalam Hanum (2013) tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak riil yang dibayar dengan laba komersial sebelum pajak. Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan (Hanum, 2013).

Kevin dan Thomas (1985) dalam Aunalal (2011) dalam Hanum (2013) memberikan beberapa alasan mendasar terkait dengan penetapan *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan. Alasan pertama adalah adanya pengaruh politik yang terjadi dalam proses perpajakan. Pengaruh perubahan politik terkadang dapat menyebabkan adanya intervensi tergantung dengan bagaimana pihak-pihak yang berkuasa dan yang berkepentingan. Tidak transparasinya proses penetapan tarif pajak yang dilakukan pemerintah menyebabkan adanya kemungkinan intervensi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan.

Alasan kedua adalah kandungan informasi laporan pajak perusahaan yang ditimbulkan oleh para *investor*. Dengan laporan pajak maka para *investor* dapat melihat sejauh mana perusahaan mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini dikaitkan dengan *investor* yang cenderung memilih berada pada jalur aman dalam setiap investasinya (Hanum, 2013).

5. *Profitability*

Laporan akuntansi mencerminkan keadaan yang telah terjadi di masa lalu, tetapi laporan tersebut juga memberikan petunjuk tentang hal-hal yang sebenarnya memiliki arti penting yang kemungkinan terjadi di masa depan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional, Brigham & Houston (2010: 146).

Ada empat rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan menurut Brigham & Houston (2010: 146), antara lain:

1. *Profit Margin on Sales*

Profit margin on sales atau margin laba atas penjualan adalah rasio yang mengukur laba bersih per dolar penjualan, dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan seperti yang dinyatakan berikut ini:

$$Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih}{Penjualan}$$

2. *Return on Assets (ROA)*

Return on assets adalah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (*return on assets*) setelah bunga dan pajak, dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$$

3. *Basic Earnings Power* (BEP)

Basic earnings power atau rasio dasar untuk menghasilkan laba dapat dihitung dengan membagi jumlah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset, seperti dinyatakan berikut ini:

$$\text{BEP} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aset}}$$

4. *Return on Equity* (ROE)

Return on equity atau pengembalian atas ekuitas adalah rasio laba terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atau investasi pemegang saham biasa.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas biasa}}$$

Dari empat rasio profitabilitas yang telah dijelaskan di atas, peneliti akan menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai pengukuran nilai perusahaan. Pemilihan *Return on Equity* (ROE) sebagai proksi dari profitabilitas karena dalam *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return on Equity* (ROE), maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan, Horne dan Wachowicz (2005). Naiknya rasio *Return on Equity* (ROE) dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan

menyebabkan kenaikan harga saham yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan, Horne dan Wachowicz (2005).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Winanto dan Widayat (2013: 15) bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak dan mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pajak dengan *cash effective tax rate* dan *book tax different* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *permanent book-tax difference*, *discretionary permanent book-tax difference*, dan *tax sheltering* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Mekanisme *corporate governance* dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan keluarga menunjukkan arah negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel kontrol nilai perusahaan yang diproksikan dengan ukuran perusahaan dan *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sixpria dan Suhartati (2013: 1) bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial dan praktik tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan. Praktik tata kelola perusahaan dengan proksi jumlah dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel kontrol nilai perusahaan yang diproksikan dengan umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtyas (2011: 58) bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran dewan direksi) terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen dan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chasbiandani dan Martani (2012: 13) bertujuan untuk menguji pengaruh *tax planning* jangka panjang terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *tax planning*

jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *tax planning* jangka pendek tidak secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Effective Tax Rate* (ETR) jangka panjang yang dibayarkan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh pemerintah, institusi berbadan hukum, institusi keuangan, institusi luar negeri, dan lainnya. Semakin besar kepemilikan oleh institusi, maka akan semakin besar kekuatan dan dorongan untuk mengawasi manajemen. Hal ini akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Pemegang saham eksternal akan kesulitan mengendalikan tindakan manajer apabila tingkat kepemilikan manajerial tinggi, hal ini dapat berdampak buruk terhadap perusahaan karena menimbulkan permasalahan yaitu kepemilikan manajerial yang tinggi akan membuat manajer memiliki posisi yang kuat untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan.

Dalam penelitiannya, Sixpria dan Suhartati (2013: 13) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Purwaningtyas (2011: 5) juga menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Calon pemegang saham akan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang didalam permodalannya terdapat kepemilikan institusional. Institusi yang menjadi pemegang saham dalam perusahaan akan mengawasi dan mengontrol kinerja manajemen perusahaan, sehingga manajer juga akan berupaya memaksimalkan tujuan perusahaan. Hal tersebut, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang handal sehingga mampu memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerjanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H_1 : *Good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan

Beberapa studi menemukan hubungan langsung antara ukuran nilai perusahaan dan perencanaan pajak. Adanya hubungan ini telah dikaitkan dengan efek *unquantifiable non tax costs* (Cloyd, *et al.*, 2003 dalam Winanto dan Widayat, 2013: 8). Secara khusus Desai *et al.* (2006) dalam Winanto dan Widayat (2013: 8) memprediksi bahwa pengaturan perencanaan pajak dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan ketika manajer memiliki kesempatan untuk mengecilkan laporan laba akuntansi dan insentif untuk mengurangi kewajiban pajak penghasilan badan dengan mengecilkan penghasilan kena pajak. Hal ini karena manajer menutupi perencanaan pajak yang dilakukannya kepada pemegang saham (Winanto dan Widayat, 2013).

Menurut Frank, *et al.* (2009) dalam Suyanto dan Supramono (2012: 9), *tax planning* adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax planing*) atau ilegal (*tax evasion*). Walau tidak semua tindakan yang dilakukan melanggar peraturan, namun semakin banyak celah yang digunakan perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Hanlon dan Slemrod (2009) dalam Chasbiandadi dan Martani (2012: 6), menyatakan bahwa tindakan *tax aggressiveness* dapat meningkatkan atau menurunkan nilai saham perusahaan. Jika *tax*

aggressiveness dipandang sebagai upaya untuk melakukan *tax planning* dan efisiensi pajak, maka pengaruhnya positif terhadap nilai perusahaan. Namun jika dipandang sebagai tindakan *non compliance*, justru akan meningkatkan risiko sehingga mengurangi nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa pasar bereaksi negatif terhadap tindakan *tax planning*. Perusahaan dengan pengungkapan pajak yang lebih luas mendapatkan reaksi yang lebih baik. Ketika perusahaan tersebut memiliki *good corporate governance* yang lebih baik, maka reaksinya akan menjadi lebih positif. Perusahaan yang lebih berorientasi pada konsumen reaksinya lebih negatif dan reaksi tersebut tergantung pada persepsi investor atas level penghindaran pajak perusahaan (Chasbiandadi dan Martani, 2012: 7).

Tax planning disini diukur dengan *effective tax rate*, tarif pajak efektif (*effective tax rate*) sering dipakai oleh para pembuat keputusan dan kelompok-kelompok yang berkepentingan sebagai alat untuk menilai kelayakan suatu sistem pajak yang terkait dengan perusahaan (badan). Penggunaan *effective tax rate* sebagai alat penilaian dianggap sangat berguna karena melalui *effective tax rate*, maka pihak yang berkepentingan dapat melihat efek dari berbagai insentif pajak dan tarif pajak perusahaan (Gupta dan Newberry, 1997; Richardson dan Lanis, 2007 dalam Sari, 2013).

Hanlon dan Slemrod (2009) dalam Winanto dan Widayat (2013: 8) menguji reaksi pasar terhadap berita tentang keterlibatan penghindaran pajak. Mereka menemukan bahwa pengumuman berita tersebut rata-rata memengaruhi harga saham suatu perusahaan secara negatif. Pada studi sampel yang kecil juga menunjukkan bahwa pajak agresif tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitiannya, Winanto dan Widayat (2013: 9) menemukan bahwa perencanaan pajak dengan proksi *cash effective tax rate* dan *book tax different* menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *permanent book-tax difference*, *discretionary permanent book-tax difference*, dan *tax sheltering* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan perencanaan pajak dilakukan manajemen untuk kepentingan sendiri. Dengan demikian, *tax planning* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, apabila manajemen perusahaan melakukan perencanaan pajak hanya untuk kepentingan perusahaan dan menutup-nutupi perencanaan pajak tersebut kepada pemegang saham, maka dapat menurunkan nilai perusahaan karena pemegang saham akan menganggap hal tersebut sebagai tindakan *non compliance*.

H₂ : *Tax planning* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Profitability* terhadap Nilai Perusahaan

Para investor melakukan pengamatan suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena rasio keuangan mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Jika investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan *return* atas investasi yang akan mereka tanamkan, yang akan dilihat pertama kali adalah rasio profitabilitas (Helmi Fahrizal, 2013: 23). Hasil dari pengukuran rasio profitabilitas salah satunya adalah *Return on Equity* (ROE).

Investor dalam melakukan investasi di pasar modal secara umum lebih memilih perusahaan yang *profitable*, sebab dengan memilih perusahaan yang *profitable* investor berkeyakinan akan mendapatkan keuntungan dari hasil investasinya yang berupa dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, Fery Khusnul Mubarak (2013) dalam Siti Komariyah (2015: 84). Menurut Brigham dan Houston (2010: 149), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Berdasarkan hasil penelitian dari Ayu Lismasari K. (2016: 6) *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan artinya semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) maka semakin baik dalam memperoleh keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Hal ini selanjutnya akan

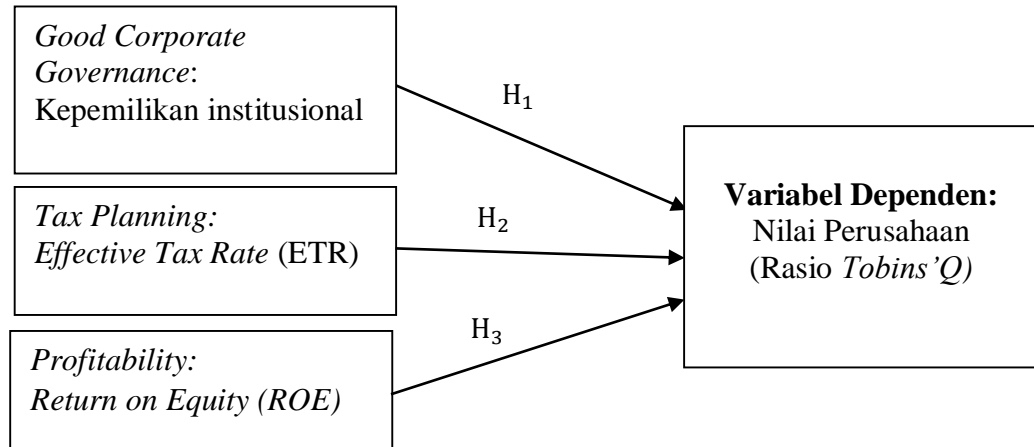
meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat keuntungan akan semakin besar.

Hasil penelitian dari Syarifa H. dan Herlin T.S. (2012: 5) menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penurunan ROE disebabkan karena banyaknya perusahaan yang mengalami kerugian sedangkan jumlah modal sendiri mengalami peningkatan, sehingga menghasilkan nilai ROE yang rendah yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memperoleh laba bagi para pemegang saham. Dampaknya dapat mendorong investor untuk mengurangi jumlah modal yang disetorkan. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan sehingga mendorong harga saham turun dan nilai perusahaan menjadi rendah.

H₃ : *Profitability* yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

D. Paradigma Penelitian

Variabel Independen:



Gambar 1

Paradigma Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dibahas di atas, maka disusun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_1 : *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H_2 : *Tax Planning* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (*ETR*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H_3 : *Profitability* yang diproksikan dengan *Return on Equity* (*ROE*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dalam bentuk data sudah jadi dan dicatat oleh pihak lain atau berupa hasil publikasi. Data yang digunakan merupakan data *annual report* dan laporan keuangan perusahaan *go public* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 sampai dengan 2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis asosiatif dengan bentuk hubungan kausalitas. Menurut Sugiyono (2012: 59) hubungan kasual adalah hubungan sebab akibat, penelitian yang mengetahui hubungan atau pengaruh sebab-akibat dari variabel independen atau variabel yang memengaruhi (X) terhadap variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi (Y). Variabel independen (X) yaitu *Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, selanjutnya *Tax Planning* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), dan *Profitability* yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Nilai Perusahaan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses dari situs www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 hingga bulan Februari 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 sampai dengan 2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

1. Perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2017.
2. Perusahaan mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan selama periode penelitian dari tahun 2015 sampai dengan 2017.
3. Perusahaan memiliki nilai buku ekuitas positif selama tahun observasi.
4. Perusahaan mempunyai *pretax income* positif selama tahun observasi.
5. Perusahaan yang menggunakan format mata uang rupiah dalam laporan keuangan.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Menurut Keown *et al.* (2006) dalam Zuraedah (2010) dalam Lubis (2011), nilai pasar adalah nilai yang berlaku di pasar, nilai ini ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Tobins'Q*. Rasio *Tobins'Q* didefinisikan sebagai rasio nilai pasar perusahaan dibagi nilai pengganti aktiva perusahaan (Lubis, 2011). Rasio *Tobins'Q* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVE+D}{TA}$$

Keterangan:

Q : Nilai perusahaan

MVE : *Market Value Equity* (Nilai pasar ekuitas)

TA : Total Aktiva

D : Nilai buku dari total hutang

Market Value Equity (MVE) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008 dalam Purwaningtyas 2011). Kepemilikan institusional diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh institusi (Lastanti, 2004 dalam Purwaningtyas, 2011).

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki Institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

b. *Tax Planning* dengan proksi *Effective Tax Rate* (ETR)

Effective Tax Rate (ETR) adalah efektivitas pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Suyanto dan Supramono, 2012). *Effective Tax Rate* (ETR) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{total tax expense}}{\text{pretax income}}$$

c. *Profitability* dengan proksi *Return on Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan cara membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut (Kusumawardani, 2010:6).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Data yang diperlukan adalah data sekunder yaitu data *annual report* dan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur *go public* yang dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) *www.idx.com* dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) pada periode 2015 sampai dengan 2017.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis regresi linier berganda akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2011).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisir dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain: frekuensi, tendensi sentral (mean, median, dan modus), dispersi (standar deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antara variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2009).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan untuk melihat dan menilai kualitas data dengan uji asumsi klasik. Sebelum dilakukan pengujian untuk menguji hipotesis harus dilakukan uji asumsi klasik agar data yang ada tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji

normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak, model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *Kolmogrov-Smirnov* yaitu apabila nilai *Kolmogrov-Smirnov* test $< 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2009). Hipotesis pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 : artinya, data berdistribusi normal

H_a : artinya, data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$\text{Sig} > \alpha = 0,05$: maka, H_0 diterima, data berdistribusi normal

$\text{Sig} < \alpha = 0,05$: maka, H_0 ditolak, data tidak berdistribusi normal

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada

persamaan regresi linier. Terjadinya autokorelasi menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW). Model regresi tidak mengalami autokorelasi jika $du < dw < 4 - du$ (Ghozali, 2009).

Tabel 1 Uji *Durbin Watson* (DW)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika Berada pada Rentang
Tidak ada autokorelasi positif	Menolak H_0	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Menolak H_0	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak menolak	$du < d < 4-du$

Sumber: (Ghozali, 2011)

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui hasil uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah dengan uji *Glejser*.

Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan variabel independennya. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas dan apabila terlihat nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$\text{Sig} < \alpha = 0,05$: artinya, terdapat gejala heteroskedastisitas

$\text{Sig} > \alpha = 0,05$: artinya, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel-variabel ini saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Nilai *cut off* dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,01 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2009).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

VIF > 10: artinya, terdapat gejala multikolinearitas

VIF < 10: artinya, tidak terdapat gejala multikolinearitas

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y) disebut dengan persamaan regresi (Ghozali, 2011). Analisis regresi digunakan untuk hipotesis, yakni untuk menguji pengaruh variabel *Good Corporate Governance* yaitu Kepemilikan Institusional, variabel *Tax Planning* yaitu *Effective Tax Rate* (ETR), dan variabel *Profitability* yaitu *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan.

Persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut adalah:

$$Q = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 ETR + \beta_3 ROE + e$$

Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan (*Firm Value*)

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

KI : Kepemilikan Institusional

ETR : *Effective Tax Rate*

ROE : *Return on Equity*

e : *Error*

b. Uji Nilai t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

$H0_1: b_1 \leq 0$: Artinya, tidak terdapat pengaruh positif *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

$Ha_1: b_1 > 0$: Artinya, terdapat pengaruh positif *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

2) Pengaruh *Tax Planning* (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

$H0_2: b_2 \leq 0$: Artinya, tidak terdapat pengaruh positif *Tax Planning* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) terhadap Nilai Perusahaan.

$Ha_2: b_2 > 0$: Artinya, terdapat pengaruh positif *Tax Planning* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) terhadap Nilai Perusahaan.

3) Pengaruh *Profitability* (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

$H0_3: b_3 \leq 0$: Artinya, tidak terdapat pengaruh positif *Profitability* yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a3}: b_3 > 0$: Artinya, terdapat pengaruh positif *Profitability* yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan.

c. Uji Nilai F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2009).

Apabila nilai signifikansi $F < \alpha$ 0,05, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang akan dilakukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: b_1, b_2, b_3 = 0$: Artinya, tidak ada pengaruh variabel *Good Corporate, Tax Planning*, dan *Profitability*

terhadap variabel Nilai Perusahaan secara simultan.

$H_0: b_1, b_2, b_3 \neq 0$: Artinya, ada pengaruh variabel *Good Corporate, Tax Planning*, dan *Profitability* terhadap variabel Nilai Perusahaan secara simultan.

d. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *adjusted R²* seperti yang banyak dianjurkan peneliti. Dengan menggunakan nilai *adjusted R²* dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik (Ghozali, 2009). Kriteria pengujian koefisien

determinasi adalah jika R^2 berada diantara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang semakin mendekati angka satu berarti variabel Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi variabel *Good Corporate Governance*, variabel *Tax Planning*, dan variabel *Profitability*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Sampel dalam penelitian yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2015 sampai dengan 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu *annual report* dan laporan keuangan perusahaan manufaktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Liabilitas, Ekuitas, Total Aset, Laba Sebelum Pajak Penghasilan (*Pretax Income*), Pajak Penghasilan (*Tax Expense*), Laba Bersih (*Net Income*), Jumlah Saham Beredar Akhir Tahun, Harga Saham Penutupan, dan Jumlah Saham Institusi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Tobins'Q*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional, *Tax Planning* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), dan *Profitability* yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun prosedur pemilihan sampel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Uraian	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur <i>go publik</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sampai dengan 2017	145
2	Perusahaan tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dan laporan keuangan secara lengkap selama tahun penelitian (2015 sampai dengan 2017)	(15)
3	Perusahaan memiliki nilai buku ekuitas negatif selama tahun penelitian (2015 sampai dengan 2017)	(7)
4	Perusahaan mempunyai <i>pretax income</i> yang negatif selama periode penelitian (2015 sampai dengan 2017)	(43)
5	Perusahaan yang tidak menggunakan format mata uang rupiah dalam laporan keuangan	(18)
Jumlah Sampel Perusahaan		62
Jumlah observasi 62 x 3 tahun		186

Berdasarkan tabel 2 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2017 adalah sebanyak 145 perusahaan. Setelah dilakukan pengambilan sampel dengan *purposive sampling* diperoleh sampel penelitian sebanyak 62 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sebagai obyek dalam penelitian ini, dikurangi perusahaan yang tidak mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan secara lengkap sebanyak 15 perusahaan, perusahaan yang memiliki nilai buku ekuitas negatif sebanyak 7 perusahaan, perusahaan yang memiliki *pretax income* yang negatif sebanyak 43 perusahaan, dan perusahaan yang tidak menggunakan format mata uang rupiah dalam laporan keuangan sebanyak 18

perusahaan. Sampel yang diperoleh 62 perusahaan pada 3 tahun pengamatan menghasilkan sebanyak 186 sampel.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independen. Hasil statistik deskriptif variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Nilai Perusahaan	186	0,1231	26,8171	2,731090	4,0101825
KI	186	0,0514	0,9981	0,681848	0,1915924
ETR	186	0,0124	2,6014	0,294589	0,2172455
ROE	186	0,0004	1,4890	0,158913	0,2067685

Sumber: Lampiran 11, Halaman 95.

Tabel 3 memberikan gambaran statistik deskriptif untuk setiap variabel yang digunakan dalam model penelitian. Nilai N pada semua variabel menunjukkan angka 186 yaitu jumlah observasi yang dilakukan pada 62 perusahaan manufaktur selama tiga periode penelitian. Berdasarkan tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum Nilai Perusahaan adalah sebesar 0,1231 dan nilai maksimum sebesar 26,8171. Hal ini menunjukkan bahwa besar Nilai Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,1231 sampai 26,8171, dengan rata-rata 2,731090 pada standar deviasi 4,0101825.

b. *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum Kepemilikan Institusional adalah sebesar 0,0514 dan nilai maksimum sebesar 0,9981. Hal ini menunjukkan bahwa besar Kepemilikan Institusional yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,0514 sampai 0,9981, dengan rata-rata 0,681848 pada standar deviasi 0,1915924.

c. *Tax Planning* (*Effective Tax Rate*)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Effective Tax Rate* (ETR) adalah sebesar 0,0124 dan nilai maksimum sebesar 2,6014. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Effective Tax Rate* (ETR) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,0124 sampai 2,6014, dengan rata-rata 0,294589 pada standar deviasi 0,2172455.

d. Profitabilitas (*Return on Equity*)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return on Equity* (ROE) adalah sebesar 0,0004 dan nilai maksimum sebesar 1,4890.

Hal ini menunjukkan bahwa besar *Return on Equity* (ROE) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,0004 sampai 1,4890, dengan rata-rata 0,158913 pada standar deviasi 0,2067685.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan untuk melihat dan menilai kualitas data dengan uji asumsi klasik. Sebelum dilakukan pengujian untuk menguji hipotesis harus dilakukan uji asumsi klasik agar data yang ada tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa data yang dipakai dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan SPSS untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat pada baris *Asymph. Sig (2-tailed)*. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymph. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika nilai *Asymph. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5%, maka data

tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas.

Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardize d Residual</i>
N		186
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	-0,1405
	<i>Std. Deviation</i>	0,84880
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,178
	<i>Positive</i>	0,093
	<i>Negative</i>	-0,178
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,334
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,057

Sumber: Lampiran 12, Halaman 96.

Tabel 4 menunjukkan hasil uji normalitas yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh melalui uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* (KS) sebesar 0,057 menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* di atas tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 pada persamaan regresi linier. Terjadinya autokorelasi menunjukkan

adanya masalah autokorelasi, sedangkan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan Uji *Durbin Watson* (DW). Hasil uji autokorelasi dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,783 ^a	0,613	0,607	1,3287399	2,132

Sumber: Lampiran 13, Halaman 97.

Berdasarkan tabel 5, pada model persamaan menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,132. Setelah dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5% jumlah sampel 186 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka hasil yang didapat adalah $1,7929(d_u) < 2,132(dw) < 2,2070(4-d_u)$. Karena nilai dw terletak diantara d_u dan $4-d_u$ maka model regresi tidak mengalami autokorelasi dan model regresi layak untuk digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui hasil uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah dengan uji glejser. Hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
<i>Model</i>		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(<i>Constant</i>)	2,341	0,691		3,387	0,001
	KI	-1,722	0,918	-0,137	-1,877	0,062
	ETR	-0,854	0,793	-0,077	-1,077	0,283
	ROE	3,291	0,855	0,282	3,849	0,078

Sumber: Lampiran 14, Halaman 98.

Berdasarkan tabel 6, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, *Effective Tax Rate* (ETR), dan *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai probabilitas signifikansi di atas α (0,05) yang berarti tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara variabel independen pada model regresi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2012). Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7

Hasil Uji Multikoleniaritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,679	,845			
	KI	-1,619	1,121	-,077	,939	1,065
	ETR	-,283	,969	-,015	,978	1,022
	ROE	4,090	1,045	,726	,928	1,077

Sumber: Lampiran 15, Halaman 99.

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada tabel 7, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai toleransi $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$, sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

4. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen, yaitu Kepemilikan Institusional, *Effective Tax Rate* (ETR), dan *Return on Equity* (ROE) dengan variabel dependen Nilai Perusahaan. Subyek bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil pengujian Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
<i>Model</i>		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(<i>Constant</i>)	1,679	0,845		1,988	0,048
	KI	1,619	1,121	0,077	1,444	0,015
	ETR	-0,283	0,969	-0,015	-0,292	0,770
	ROE	4,090	1,045	0,726	3,487	0,000

Sumber: Lampiran 16, Halaman 100.

Hasil persamaan regresi pada tabel 8, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Q = 1,679 + 1,619KI - 0,283ETR + 4,090ROE + e$$

Berdasarkan persamaan linier berganda, maka dapat diinterpretasikan bahwa:

- a. Konstanta sebesar 1,679, artinya jika seluruh variabel independen bernilai 0, maka Nilai Perusahaan tetap sebesar 1,679.
- b. Koefisien Kepemilikan Institusional positif 1,619, artinya jika Kepemilikan Institusional mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,619.
- c. Koefisien *Effective Tax Rate* (ETR) negatif -0,283, artinya jika *Effective Tax Rate* (ETR) mengalami kenaikan 1 poin, maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,283.
- d. Koefisien *Return on Equity* (ROE) positif 4,090, artinya jika *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan 1 poin, maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 4,090.

5. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Nilai t

Uji parsial (*t test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil pengujian Uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9

Hasil Uji Nilai t

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	1,679	0,845		1,988	0,048
KI	1,619	1,121	0,077	1,444	0,015
ETR	-0,283	0,969	-0,015	-0,292	0,770
ROE	4,090	1,045	0,726	3,487	0,000

Sumber: Lampiran 17, Halaman 101.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, maka pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional, *Tax Planning* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Tobins'Q*, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, dapat dilihat bahwa variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai koefisien sebesar 1,619 dan t hitung sebesar 1,444. Sementara tingkat signifikansi yaitu $0,015 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

a. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, dapat dilihat bahwa variabel *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki nilai koefisien sebesar -2,283 dan t hitung sebesar -0,292. Sementara tingkat signifikansi yaitu $0,770 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Tax Planning* memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, dapat dilihat bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai koefisien sebesar 4,090 dan t hitung sebesar 3,487. Sementara tingkat signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada

Perusahaan Manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

b. Uji Nilai F

Uji nilai F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama (simultan) terhadap variabel dependen. Selain itu, Uji F dilakukan untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil perhitungan Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10

Hasil Uji Nilai F

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1516,531	3	505,510	63,078	0,000 ^a
	<i>Residual</i>	1458,559	182	8,014		
	<i>Total</i>	2975,089	185			

Sumber: Lampiran 18, Halaman 102.

Berdasarkan tabel 10, uji ANOVA atau *F-test* diperoleh nilai F hitung sebesar 63,078 dengan tingkat signifikansi $(0,000) < (0,05)$ yang berarti hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional, *Effective Tax Rate* (ETR), dan *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Semakin mendekati nol suatu koefisien determinasi berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, semakin mendekati satu suatu koefisien determinasi berarti semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,714 ^a	0,510	0,502	2,8309113

Sumber: Lampiran 19, Halaman 103.

Berdasarkan tabel 11, besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,502 yang berarti variabel independen dalam penelitian ini Kepemilikan Institusional, *Effective Tax Rate* (ETR), dan *Return On Equity* (ROE) mampu menjelaskan variasi variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 50,2%, sedangkan sisanya sebesar 49,8% (100%-50,2%) dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 12
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Diterima
H ₂	<i>Effective Tax Rate</i> (ETR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	Ditolak
H ₃	<i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Diterima

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional, *Tax Planning* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), dan *Profitability* yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen tersebut dapat memengaruhi variabel dependen.

a. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dengan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik untuk variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,619. Hasil uji t untuk variabel *Good Corporate Governance* (GCG) diperoleh sebesar 1,444 dengan tingkat signifikansi lebih kecil

dibandingkan taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,015 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dengan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain H_{a1} dalam penelitian ini diterima.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan interpretasi dari penelitian Purwaningtyas (2011: 68) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hasil penelitian dari Reny Dyah R.M. dan Denies Priantinah (2012: 16) menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan hal ini menunjukkan bahwa investor bersedia memberikan premium lebih kepada perusahaan yang memberikan transparansi atas pelaksanaan GCG dalam laporan tahunan mereka.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan oleh

institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Hal tersebut, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang baik sehingga mampu memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerjanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Institusi yang menjadi pemegang saham dalam perusahaan akan mengawasi dan mengontrol kinerja manajemen perusahaan.

b. Pengaruh *Tax Planning* dengan *Effective Tax Rate* (ETR) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik untuk variabel *Tax Planning* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,283. Hasil uji t untuk variabel *Tax Planning* diperoleh sebesar -0,292 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,770 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Tax Planning* dengan *Effective Tax Rate* (ETR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor

manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain H_{a2} dalam penelitian ini ditolak.

Pengujian terhadap variabel *Tax Planning* menunjukkan bahwa variabel *Tax Planning* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan kata lain semakin tinggi *Tax Planning*, maka semakin rendah Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh 44 perusahaan atau 70,96% dari sampel perusahaan menunjukkan nilai *Effective Tax Rate* (ETR) semakin tinggi dari tahun sebelumnya tetapi nilai dari perhitungan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan semakin kecil, atau sebaliknya. Nilai *Effective Tax Rate* (ETR) semakin kecil dari tahun sebelumnya tetapi nilai dari perhitungan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan semakin tinggi. Sebagai contoh perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk, nilai *Effective Tax Rate* (ETR) dari tahun 2015 yaitu 0,1663, tahun 2016 sebesar 0,1719, hingga pada tahun 2017 meningkat menjadi 0,1884. Namun untuk Nilai Perusahaan yang dihitung dengan Rasio *Tobins'Q* mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 sebesar 2,1055, tahun 2016 sebesar 2,0077, dan penurunan pada tahun 2017 menjadi 1,2278.

Hasil yang tidak signifikan diduga karena *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan cara untuk mengukur dampak tarif pajak terhadap laba sebelum pajak, hal ini berkaitan dengan tindakan *tax*

aggressiveness yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu seberapa besar perusahaan agresif merespon dampak beban pajak terhadap laba. Menurut Perdana (2014) dalam Heny Sidanty (2018: 7) apabila *Effective Tax Rate* (ETR) semakin tinggi, maka agresifitas perusahaan juga semakin tinggi, karena perusahaan merupakan badan yang berorientasi pada laba. Perusahaan menginginkan laba yang sebesar-besarnya dan tidak ingin beban pajak yang ditanggung perusahaan tinggi, sehingga perusahaan melakukan tindakan perencanaan pajak (*tax planning*). *Effective Tax Rate* (ETR) hanya menunjukkan seberapa besar perusahaan harus agresif dalam menyikapi pajak. Jadi, *tax planning* dengan *effective tax rate* (ETR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Effective Tax Rate (ETR) merupakan hasil pembagian dari *total tax expense* (total beban pajak penghasilan) dengan *pretax income* (laba sebelum pajak). Perencanaan pajak (*tax planning*) dalam penelitian ini, tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang melakukan *tax planning* cenderung akan memperhatikan biaya atau beban dalam perhitungan keuangan perusahaan yang akan memengaruhi laba perusahaan. Di sisi lain investor yang melakukan investasi akan tertarik dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan karena deviden yang didapatkan dihitung dari laba. Laba perusahaan yang dilihat kurang menarik oleh investor,

akan membuat investor kurang tertarik dengan perusahaan tersebut. Hal ini akan menyebabkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Winanto dan Widayat (2013: 8) menemukan bahwa *tax planning* dengan proksi yang berbeda, yaitu *permanent book-tax difference*, *discretionary permanent book-tax difference*, dan *tax sheltering* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *cash effective tax rate* dan *book tax difference* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilmiani dan Sutrisno (2014: 9) menyatakan bahwa tindakan manajemen untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak memengaruhi laporan keuangan yang berdampak menyesatkan investor karena tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

c. Pengaruh Profitabilitas dengan *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik untuk variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 4,090. Hasil uji t untuk variabel Profitabilitas diperoleh sebesar 3,487 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa

Profitabilitas dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain H_{a3} dalam penelitian ini diterima.

Variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut karena semakin tinggi *return on equity* (ROE), maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut karena perusahaan mampu menghasilkan laba terhadap total ekuitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Winanto dan Widayat (2013: 21) yang menemukan bahwa *return on equity* (ROE) dan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional, *Tax Planning* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), dan *Profitability* yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Tobins'Q* pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2017. Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin besar Kepemilikan Institusional, maka akan semakin meningkatkan Nilai Perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,619. Hasil uji t untuk variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional diperoleh nilai sebesar 1,444 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan batas signifikansi yang telah ditetapkan ($0,015 < 0,05$).

2. Variabel *Tax Planning* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin besar *Effective Tax Rate* (ETR), maka akan semakin meningkatkan Nilai Perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,283. Hasil uji t untuk variabel *Tax Planning* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) diperoleh nilai sebesar -0,292 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan dengan batas signifikansi yang telah ditetapkan ($0,770 > 0,05$).
3. Variabel *Profitability* yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin besar *Return on Equity* (ROE), maka akan semakin meningkatkan Nilai Perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil koefisien regresi bernilai positif sebesar 4,090. Hasil uji t untuk variabel *Profitability* yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) diperoleh nilai sebesar 3,487 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan batas signifikansi yang telah ditetapkan ($0,000 < 0,05$).

B. Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menyadari masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sampel dalam penelitian ini hanya untuk perusahaan manufaktur, sehingga belum dapat digeneralisasikan untuk sektor lain diluar perusahaan manufaktur.
2. Periode penelitian yang digunakan relatif pendek hanya tiga tahun saja, sehingga jumlah sampel yang digunakan juga terbatas yang menjadikan hasil kurang akurat.
3. Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti *good corporate governance*, *tax planning*, dan profitabilitas saja dalam menjelaskan nilai perusahaan. Terdapat beberapa faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan, misalnya: *corporate social responsbily*, ukuran perusahaan, dll.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi akademisi sebaiknya penelitian selanjutnya dapat memasukkan sektor industri lain dan memperpanjang rentang periode penelitian untuk memperluas jumlah sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar mendapatkan hasil yang komprehensif.

2. Bagi manajemen perusahaan sebaiknya meningkatkan perhatian terhadap nilai perusahaan dengan upaya meningkatkan *good corporate governance* dan profitabilitas yang terbukti dapat meningkatkan nilai perusahaan.
3. Bagi masyarakat sebaiknya mempertimbangkan tingkat *good corporate governance* dan profitabilitas yang terbukti dapat meningkatkan nilai perusahaan sebelum melakukan investasi. Semakin baik tingkat *good corporate governance* dan profitabilitas maka semakin baik nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F. E., & Houston, J.F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Terjemahan Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba Empat. (Edisi asli diterbitkan tahun 2007 oleh Cengage Learning Asia Pte Ltd).
- Horne V. James dan John M Wachowicz. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani. Jakarta: Salemba Empat.
- Hurul, Syarifa Hariri dan Herlin T. Setijaningsih. (2012). Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal*. Universitas Bina Nusantara, Jakarta Barat.
- Kemenkeu. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009, tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.
- Kusumaningrum, A. Lismasari. (2016). Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. *Artikel Ilmiah*. Universitas Jember.
- Lanti, T., Edi, S., dan Helliiana. (2014). Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Islam Bandung, Bandung, 2450-6561.
- Nazaruddin, Itje dan Basuki, A.T. (2015). *Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Nike, Yuslisma, dkk. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak dan *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal*. Universitas Bung Hatta, Padang. Diambil pada tanggal 04 Januari 2019, dari <http://www.ejurnal.bunghatta.ac.id/>

- Purwaningtyas, F.P. (2011). Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- M Retno, Reny D. & Denies, Priantinah. (2012). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal*. Universitas Negeri Yogyakarta. Volume I Nomor I/Tahun 2012.
- Saputro, Aga N., Syafruddin. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Biaya Keagenan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume I Nomor I/Tahun 2012.
- Setyawan, Budi. (2015). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal*. Universitas Pamulang, Tangerang Selatan. Diambil pada tanggal 04 Januari 2019, dari <http://openjournal.unpam.ac.id/>
- Sidanti, Heny. dan Cornaylis. (2018) Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*. Universitas PGRI Madiun. Volume 1. No. 2, April 2018.
- Sixpria, N. dan Suhartati. (2013). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktik Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVI*.
- Untung, Wahyudi dan Hartini, P. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Winanto dan Widayat, Utoyo. (2013). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVI*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

No	KODE	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira <i>International Tbk</i> d.h Ades <i>Waters Indonesia Tbk</i>
2	AKPI	Argha Karya Prima <i>Industry Tbk</i>
3	AMFG	Asahimas <i>Flat Glass Tbk</i>
4	AMIN	<i>Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk</i>
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
6	ASII	Astra <i>International Tbk</i>
7	AUTO	Astra <i>Auto Part Tbk</i>
8	BATA	Sepatu Bata Tbk
9	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk
11	BUDI	Budi <i>Starch and Sweetener Tbk</i> d.h Budi <i>Acid Jaya Tbk</i>
12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk
13	CINT	Chitose Internasional Tbk
14	CPIN	<i>Charoen Pokphand Indonesia Tbk</i>
15	DLTA	Delta Djakarta Tbk
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
17	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
18	EKAD	Ekadharma <i>International Tbk</i>
19	GGRM	Gudang Garam Tbk
20	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
21	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
22	IGAR	<i>Champion Pasific Indonesia Tbk</i> d.h Kageo Igar Jaya Tbk
23	IMPC	Impack Pratama <i>Industry Tbk</i>
24	INAI	Indal Aluminium <i>Industry Tbk</i>
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
26	INTP	<i>Indocement Tunggul Prakasa Tbk</i>
27	ISSP	<i>Steel Pipe Industry of Indonesia</i>
28	JECC	<i>Jembo Cable Company Tbk</i>
29	JPFA	Japfa <i>Comfeed Indonesia Tbk</i>
30	KAEF	Kimia Farma Tbk
31	KBLI	KMI <i>Wire and Cable Tbk</i>

No	KODE	Nama Perusahaan
32	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
33	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
34	KINO	Kino Indonesia Tbk
35	KLBF	Kalbe Farma Tbk
36	LION	<i>Lion Metal Works</i> Tbk
37	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
38	MERK	Merck Tbk
39	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
40	MYOR	Mayora Indah Tbk
41	NIPS	Nippres Tbk
42	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
43	PYFA	Pyridam Farma Tbk
44	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
45	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
46	SCCO	Supreme Cable <i>Manufacturing and Commerce</i> Tbk
47	SKBM	Sekar Bumi Tbk
48	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
49	SMGR	Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk
50	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
51	STAR	<i>Star Petrochem</i> Tbk
52	TALF	Tunas Alfin Tbk
53	TCID	Mandom Indonesia Tbk
54	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
55	TRIS	Trisula <i>International</i> Tbk
56	TSPC	Tempo <i>Scan Pasific</i> Tbk
57	ULTJ	Ultrajaya <i>Milk Industry and Trading Company</i> Tbk
58	UNIT	Nusantara Inti <i>Corpora</i> Tbk
59	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
60	VOKS	Voksel <i>Electric</i> Tbk
61	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
62	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Lampiran 2

1. Variabel Dependen (Y_1) : Nilai Perusahaan = $Q(EMV+D/TA)$
2. Variabel Independen (X_1) : Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
3. Variabel Independen (X_2) : ETR = $\frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$
4. Variabel Independen (X_3) : ROE = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}}$

(Tahun 2015)

No.	KODE	2015				No.	KODE	2015			
		Y1	X1	X2	X3			Y1	X1	X2	X3
1	ADES	1,4139	0,9194	0,2566	0,1000	32	KBLM	0,7438	0,8254	0,4057	0,0430
2	AKPI	0,2680	0,5864	0,4594	0,0250	33	KDSI	2,1550	0,7568	0,2297	0,1214
3	AMFG	0,8718	0,8482	0,2648	0,1007	34	KINO	4,7190	0,7989	0,2194	0,1481
4	AMIN	1,3438	0,5678	0,2711	0,0099	35	KLBF	1,1432	0,5669	0,2437	0,1881
5	ARNA	2,9402	0,4809	0,2545	0,0796	36	LION	0,5721	0,5770	0,2127	0,1012
6	ASII	1,4741	0,5011	0,2573	0,1234	37	LMSH	4,9923	0,3222	0,4894	0,0173
7	AUTO	0,8304	0,7925	0,2558	0,0318	38	MERK	8,8592	0,8665	0,2650	0,3010
8	BATA	5,7881	0,8201	0,1296	0,2367	39	MLBI	17,1915	0,8178	0,2645	0,6483
9	BOLT	3,2210	0,5760	0,2652	0,1284	40	MYOR	1,0148	0,3293	0,2379	0,2407
10	BRAM	0,8655	0,6581	0,3123	0,0687	41	NIPS	10,2693	0,6291	0,2654	0,0504
11	BUDI	0,7484	0,2784	0,5957	0,0191	42	PICO	0,7418	0,9401	0,2379	0,2407
12	CEKA	0,8396	0,9201	0,2514	0,1665	43	PYFA	0,7513	0,5385	0,3223	0,0305
13	CINT	1,0599	0,6965	0,2769	0,0771	44	RICY	2,9268	0,3494	0,3988	0,0337
14	CPIN	2,2186	0,5553	0,1968	0,1451	45	ROTI	0,9117	0,7075	0,2848	0,2276
15	DLTA	4,1915	0,8167	0,2324	0,2260	46	SCCO	1,7076	0,7115	0,2278	0,1725
16	DPNS	0,5878	0,5118	0,1668	0,0409	47	SKBM	2,0531	0,8049	0,2513	0,1167
17	DVLA	1,3506	0,9266	0,2530	0,1108	48	SMBR	3,4380	0,7624	0,2012	0,1135
18	EKAD	0,9680	0,7545	0,2906	0,1611	49	SMGR	0,6575	0,5101	0,2265	0,1649
19	GGRM	2,0679	0,7555	0,0253	0,1698	50	SMSM	1,4403	0,8381	0,2097	0,3203
20	HMSP	11,6638	0,9250	0,2562	0,3237	51	STAR	1,7864	0,4819	0,8840	0,0006
21	ICBP	3,3413	0,8053	0,2710	0,1784	52	TALF	3,3287	0,9941	0,2257	0,0963
22	IGAR	0,7586	0,8482	0,1869	0,1656	53	TCID	0,9729	0,7377	0,0663	0,3175
23	IMPC	3,0141	0,6737	0,1185	0,1183	54	TOTO	1,5629	0,9236	0,2525	0,1912
24	INAI	0,9162	0,7799	0,4990	0,1193	55	TRIS	3,4286	0,6696	0,2536	0,1138
25	INDF	3,1100	0,5007	0,3487	0,0860	56	TSPC	0,5150	0,7816	0,2516	0,1220
26	INTP	0,7792	0,6403	0,2282	0,1825	57	ULTJ	18,6404	0,4451	0,2534	0,1870
27	ISSP	0,8795	0,5594	0,1842	0,0623	58	UNIT	1,1984	0,5479	0,7677	0,0016
28	JECC	1,0384	0,9015	0,7100	0,0067	59	UNVR	0,9696	0,8499	0,2526	1,2122
29	JPFA	1,9190	0,9981	0,2482	0,0858	60	VOKS	2,1055	0,5347	0,8842	0,0004
30	KAEF	0,8518	0,9003	0,2519	0,1291	61	WIIM	0,9696	0,2248	0,2634	0,1389
31	KBLI	0,7729	0,5752	0,2311	0,1123	62	WTON	2,1056	0,6981	0,1663	0,0759

Lampiran 3

1. Variabel Dependen (Y_1) : Nilai Perusahaan = $Q(EMV+D/TA)$
2. Variabel Independen (X_1) : Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
3. Variabel Independen (X_2) : ETR = $\frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$
4. Variabel Independen (X_3) : ROE = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}}$

(Tahun 2016)

No.	KODE	2016				No.	KODE	2016			
		Y1	X1	X2	X3			Y1	X1	X2	X3
1	ADES	1,2678	0,9152	0,0922	0,1456	32	KBLM	0,9189	0,8241	0,3847	0,0663
2	AKPI	0,5999	0,5864	0,3093	0,0468	33	KDSI	0,7668	0,7568	2,6014	0,0973
3	AMFG	0,8744	0,8514	0,2528	0,0724	34	KINO	1,7235	0,8007	0,1742	0,0928
4	AMIN	1,8461	0,5678	0,2593	0,1471	35	KLBF	4,8455	0,5011	0,2395	0,1886
5	ARNA	2,8594	0,1397	0,2621	0,0964	36	LION	1,1102	0,5770	0,2255	0,0900
6	ASII	1,7451	0,5011	0,2159	0,1308	37	LMSH	0,6274	0,3222	0,3365	0,0533
7	AUTO	0,9551	0,8000	0,2550	0,0459	38	MERK	5,7570	0,8665	0,2842	0,2640
8	BATA	1,5838	0,8201	0,3533	0,0758	39	MLBI	11,5214	0,8178	0,2561	1,1968
9	BOLT	1,7670	0,5760	0,2637	0,1161	40	MYOR	3,3614	0,3293	0,2476	0,2216
10	BRAM	1,0872	0,6581	0,2815	0,1128	41	NIPS	0,8517	0,5959	0,0326	0,0780
11	BUDI	0,7361	0,5340	0,2655	0,0332	42	PICO	0,5249	0,9222	0,2476	0,2216
12	CEKA	0,9406	0,9201	0,1264	0,2812	43	PYFA	1,0090	0,5385	0,2704	0,0488
13	CINT	0,9739	0,6965	0,2681	0,0632	44	RICY	0,7566	0,4106	0,3993	0,0340
14	CPIN	2,5085	0,5553	0,4347	0,1563	45	ROTI	3,2798	0,6937	0,2427	0,1939
15	DLTA	3,4964	0,8167	0,2218	0,2513	46	SCCO	1,1123	0,7115	0,2252	0,2790
16	DPNS	0,5583	0,5987	0,1854	0,0380	47	SKBM	1,2306	0,8062	0,1909	0,0612
17	DVLA	1,5786	0,9213	0,2907	0,1409	48	SMBR	6,8363	0,7624	0,2582	0,0878
18	EKAD	0,7442	0,7632	0,2344	0,1532	49	SMGR	1,5392	0,5101	0,1081	0,1483
19	GGRM	2,3246	0,7555	0,2529	0,1687	50	SMSM	2,8022	0,8372	0,2370	0,3178
20	HMSP	10,6764	0,9250	0,2498	0,3734	51	STAR	0,6795	0,4819	0,9220	0,0009
21	ICBP	3,8465	0,80533	0,2722	0,1984	52	TALF	0,7919	0,9943	0,2658	0,0401
22	IGAR	1,2999	0,84819	0,2764	0,1854	53	TCID	1,3396	0,7377	0,2683	0,0909
23	IMPC	2,6382	0,6737	0,2365	0,1027	54	TOTO	2,4006	0,9236	0,3293	0,1106
24	INAI	0,9599	0,7799	0,3880	0,1378	55	TRIS	1,0073	0,6696	0,4742	0,0727
25	INDF	1,3121	0,5007	0,3429	0,1199	56	TSPC	1,6422	0,7842	0,2413	0,1177
26	INTP	2,0133	0,5100	0,0664	0,1481	57	ULTJ	3,2907	0,3709	0,2388	0,2034
27	ISSP	0,8120	0,5594	0,2603	0,0389	58	UNIT	0,4990	0,5479	0,5506	0,0035
28	JECC	1,0371	0,9015	0,2451	0,2816	59	UNVR	17,8965	0,8499	0,2761	1,2353
29	JPFA	1,3755	0,6298	0,2151	0,2317	60	VOKS	1,3288	0,6309	0,2866	0,2392
30	KAEF	3,8188	0,9003	0,1903	0,1196	61	WIIM	0,9504	0,2762	0,2222	0,1072
31	KBLI	0,8849	0,5752	0,1341	0,2530	62	WTON	2,0077	0,6792	0,1719	0,1133

Lampiran 4

1. Variabel Dependen (Y_1) : Nilai Perusahaan = $Q(EMV+D/TA)$
2. Variabel Independen (X_1) : Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
3. Variabel Independen (X_2) : ETR = $\frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$
4. Variabel Independen (X_3) : ROE = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}}$

(Tahun 2017)

No.	KODE	2017				No.	KODE	2017			
		Y1	X1	X2	X3			Y1	X1	X2	X3
1	ADES	1,1179	0,9152	0,2516	0,0904	32	KBLM	0,6150	0,8155	0,0124	0,0556
2	AKPI	1,2197	0,7003	0,5809	0,1184	33	KDSI	0,8022	0,7844	0,2613	0,1420
3	AMFG	1,7352	0,8514	0,3935	0,1087	34	KINO	1,2873	0,8021	0,2218	0,0534
4	AMIN	2,1116	0,5678	0,2549	0,2131	35	KLBF	4,2372	0,4824	0,2431	0,1476
5	ARNA	1,9251	0,1398	0,2649	0,1187	36	LION	0,6884	0,5770	0,5399	0,0136
6	ASII	1,6078	0,5011	0,2603	0,1482	37	LMSH	0,5769	0,3222	0,2585	0,1000
7	AUTO	0,9437	0,8000	0,2306	0,0509	38	MERK	4,7692	0,8665	0,2969	0,2395
8	BATA	1,1890	0,8201	0,3253	0,0926	39	MLBI	12,0548	0,8178	0,2573	1,2415
9	BOLT	2,3357	0,5760	0,2629	0,1294	40	MYOR	3,5349	0,3293	0,2542	0,2218
10	BRAM	1,0916	0,6907	0,2789	0,1132	41	NIPS	0,9674	0,5037	0,2609	0,0502
11	BUDI	0,7374	0,5340	0,2512	0,0382	42	PICO	0,5156	0,9401	0,2542	0,2490
12	CEKA	0,9034	0,9201	0,2499	0,1191	43	PYFA	0,9315	0,5385	0,2575	0,0655
13	CINT	0,8987	0,6784	0,2263	0,0776	44	RICY	0,7570	0,4178	0,3584	0,0385
14	CPIN	2,3657	0,5553	0,2331	0,1570	45	ROTI	2,1114	0,7028	0,2728	0,0480
15	DLTA	2,8872	0,8167	0,2418	0,2444	46	SCCO	0,7813	0,7115	0,2187	0,0989
16	DPNS	0,5075	0,5987	0,2120	0,0223	47	SKBM	1,1299	0,8279	0,2602	0,0253
17	DVLA	1,6575	0,9213	0,2826	0,1453	48	SMBR	7,7131	0,7624	0,2982	0,0430
18	EKAD	0,7776	0,7681	0,2577	0,1150	49	SMGR	1,5776	0,5101	0,2561	0,0671
19	GGRM	2,7833	0,7555	0,2569	0,1838	50	SMSM	3,2097	0,8367	0,2293	0,3038
20	HMSP	12,9624	0,9250	0,2500	0,3714	51	STAR	0,9755	0,6161	0,8750	0,0012
21	ICBP	3,6399	0,8053	0,3195	0,1743	52	TALF	0,7824	0,9943	0,3282	0,0281
22	IGAR	0,8549	0,8482	0,2442	0,1638	53	TCID	1,7370	0,7377	0,2631	0,0964
23	IMPC	2,7342	0,9227	0,1806	0,0708	54	TOTO	1,8904	0,9236	0,2614	0,1647
24	INAI	0,9688	0,7799	0,2608	0,1393	55	TRIS	0,9384	0,6682	0,3497	0,0399
25	INDF	1,2294	0,5007	0,3282	0,1100	56	TSPC	1,4059	0,7892	0,2510	0,1097
26	INTP	3,0937	0,5100	0,1868	0,0757	57	ULTJ	3,0731	0,3686	0,3065	0,1691
27	ISSP	0,6787	0,5594	0,5774	0,0030	58	UNIT	0,4651	0,2940	0,3101	0,0043
28	JECC	1,0847	0,9015	0,2532	0,1523	59	UNVR	23,8782	0,8499	0,2327	1,4890
29	JPFA	1,2389	0,6298	0,3635	0,1131	60	VOKS	1,2286	0,6377	0,2781	0,2042
30	KAEF	3,0379	0,9003	0,2647	0,1289	61	WIIM	0,6988	0,0514	0,2551	0,0415
31	KBLI	1,0335	0,5407	0,1630	0,2227	62	WTON	1,2278	0,6792	0,1884	0,1239

Lampiran 5

Variabel Dependen

1. Perhitungan Nilai Perusahaan (EMV = Harga Saham Penutupan x Jumlah Saham Beredar Akhir Tahun)

No.	KODE	Harga Saham Penutupan			Jumlah Saham Beredar Akhir Tahun (per lembar saham)			EMV (Harga Saham Penutupan x Jumlah Saham Beredar Akhir Tahun)		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	ADES	Rp 1.015	Rp 1.000	Rp 885	589.896.800	589.896.800	589.896.800	Rp 598.745.252.000	Rp 589.896.800.000	Rp 522.058.668.000
2	AKPI	Rp 875	Rp 900	Rp 725	680.000.000	680.000.000	680.000.000	Rp 595.000.000.000	Rp 612.000.000.000	Rp 493.000.000.000
3	AMFG	Rp 6.550	Rp 6.700	Rp 6.025	434.000.000	434.000.000	434.000.000	Rp 2.842.700.000.000	Rp 2.907.800.000.000	Rp 2.614.850.000.000
4	AMIN	Rp 132	Rp 274	Rp 400	1.080.000.000	1.080.000.000	1.080.000.000	Rp 142.560.000.000	Rp 295.920.000.000	Rp 432.000.000.000
5	ARNA	Rp 500	Rp 520	Rp 342	7.341.430.976	7.341.430.976	7.341.430.976	Rp 3.670.715.488.000	Rp 3.817.544.107.520	Rp 2.510.769.393.792
6	ASII	Rp 6.000	Rp 8.275	Rp 8.300	40.483.553.140	40.483.553.140	40.483.553.140	Rp 242.901.318.840.000	Rp 335.001.402.233.500	Rp 336.013.491.062.000
7	AUTO	Rp 1.600	Rp 2.050	Rp 2.060	4.819.733.000	4.819.733.000	4.819.733.000	Rp 7.711.572.800.000	Rp 9.880.452.650.000	Rp 9.928.649.980.000
8	BATA	Rp 3.350	Rp 790	Rp 570	1.300.000.000	1.300.000.000	1.300.000.000	Rp 4.355.000.000.000	Rp 1.027.000.000.000	Rp 741.000.000.000
9	BOLT	Rp 1.195	Rp 805	Rp 985	2.343.750.000	2.343.750.000	2.343.750.000	Rp 2.800.781.250.000	Rp 1.886.718.750.000	Rp 2.308.593.750.000
10	BRAM	Rp 4.680	Rp 6.675	Rp 7.375	450.000.000	450.000.000	450.000.000	Rp 2.106.000.000.000	Rp 3.003.750.000.000	Rp 3.318.750.000.000
11	BUDI	Rp 63	Rp 87	Rp 94	4.498.997.362	4.498.997.362	4.498.997.362	Rp 283.436.833.806	Rp 391.412.770.494	Rp 422.905.752.028
12	CEKA	Rp 675	Rp 1.350	Rp 1.290	595.000.000	595.000.000	595.000.000	Rp 401.625.000.000	Rp 803.250.000.000	Rp 767.550.000.000
13	CINT	Rp 338	Rp 316	Rp 334	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	Rp 338.000.000.000	Rp 316.000.000.000	Rp 334.000.000.000
14	CPIN	Rp 2.600	Rp 3.090	Rp 3.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	Rp 42.634.800.000.000	Rp 50.669.820.000.000	Rp 49.194.000.000.000
15	DLTA	Rp 5.200	Rp 5.000	Rp 4.590	800.659.050	800.659.050	800.659.050	Rp 4.163.427.060.000	Rp 4.003.295.250.000	Rp 3.675.025.039.500
16	DPNS	Rp 387	Rp 400	Rp 350	331.129.952	331.129.952	331.129.952	Rp 128.147.291.424	Rp 132.451.980.800	Rp 115.895.483.200
17	DVLA	Rp 1.300	Rp 1.755	Rp 1.960	1.120.000.000	1.120.000.000	1.120.000.000	Rp 1.456.000.000.000	Rp 1.965.600.000.000	Rp 2.195.200.000.000
18	EKAD	Rp 400	Rp 590	Rp 695	698.775.000	698.775.000	698.775.000	Rp 279.510.000.000	Rp 412.277.250.000	Rp 485.648.625.000
19	GGRM	Rp 55.000	Rp 63.900	Rp 83.800	1.924.088.000	1.924.088.000	1.924.088.000	Rp 105.824.840.000.000	Rp 122.949.223.200.000	Rp 161.238.574.400.000
20	HMSP	Rp 94.000	Rp 3.830	Rp 4.730	4.652.723.076	116.318.076.900	116.318.076.900	Rp 437.355.969.144.000	Rp 445.498.234.527.000	Rp 550.184.503.737.000
21	ICBP	Rp 13.475	Rp 8.575	Rp 8.900	5.830.954.000	11.661.908.000	11.661.908.000	Rp 78.572.105.150.000	Rp 100.000.861.100.000	Rp 103.790.981.200.000
22	IGAR	Rp 224	Rp 520	Rp 378	972.204.500	972.204.500	972.204.500	Rp 217.773.808.000	Rp 505.546.340.000	Rp 367.493.301.000
23	IMPC	Rp 9.250	Rp 1.025	Rp 1.090	483.350.000	4.833.500.000	4.833.500.000	Rp 4.470.987.500.000	Rp 4.954.337.500.000	Rp 5.268.515.000.000
24	INAI	Rp 405	Rp 645	Rp 378	316.800.000	316.800.000	633.600.000	Rp 128.304.000.000	Rp 204.336.000.000	Rp 239.500.800.000
25	INDF	Rp 5.175	Rp 7.925	Rp 7.625	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500	Rp 45.438.707.137.500	Rp 69.584.880.012.500	Rp 66.950.752.062.500
26	INTP	Rp 22.325	Rp 15.400	Rp 21.950	3.681.231.699	3.681.231.699	3.681.231.699	Rp 82.183.497.680.175	Rp 56.690.968.164.600	Rp 80.803.035.793.050

No.	KODE	Harga Saham Penutupan			Jumlah Saham Beredar Akhir Tahun (per lembar saham)			EMV (Harga Saham Penutupan x Jumlah Saham Beredar Akhir Tahun)		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
31	KBLI	Rp 199	Rp 276	Rp 426	4.007.235.107	4.007.235.107	4.007.235.107	Rp 797.439.786.293	Rp 1.105.996.889.532	Rp 1.707.082.155.582
32	KBLM	Rp 132	Rp 240	Rp 282	1.120.000.000	1.120.000.000	1.120.000.000	Rp 147.840.000.000	Rp 268.800.000.000	Rp 315.840.000.000
33	KDSI	Rp 191	Rp 350	Rp 550	405.000.000	405.000.000	405.000.000	Rp 77.355.000.000	Rp 141.750.000.000	Rp 222.750.000.000
34	KINO	Rp 3.840	Rp 3.030	Rp 2.120	1.428.571.500	1.428.571.500	1.428.571.500	Rp 5.485.714.560.000	Rp 4.328.571.645.000	Rp 3.028.571.580.000
35	KLBF	Rp 1.320	Rp 1.515	Rp 1.690	46.875.122.110	46.875.122.110	46.875.122.110	Rp 61.875.161.185.200	Rp 71.015.809.996.650	Rp 79.218.956.365.900
36	UON	Rp 1.050	Rp 1.050	Rp 765	520.160.000	520.160.000	520.160.000	Rp 546.168.000.000	Rp 546.168.000.000	Rp 397.922.400.000
37	LMSH	Rp 575	Rp 590	Rp 640	96.000.000	96.000.000	96.000.000	Rp 55.200.000.000	Rp 56.640.000.000	Rp 61.440.000.000
38	MERK	Rp 6.775	Rp 9.200	Rp 8.500	448.000.000	448.000.000	448.000.000	Rp 3.035.200.000.000	Rp 4.121.600.000.000	Rp 3.808.000.000.000
39	MLBI	Rp 8.200	Rp 11.750	Rp 13.675	2.107.000.000	2.107.000.000	2.107.000.000	Rp 17.277.400.000.000	Rp 24.757.250.000.000	Rp 28.813.225.000.000
40	MYOR	Rp 30.500	Rp 1.645	Rp 2.020	894.347.989	22.358.699.725	22.358.699.725	Rp 27.277.613.664.500	Rp 36.780.061.047.625	Rp 45.164.573.444.500
41	NIPS	Rp 425	Rp 354	Rp 500	1.486.666.666	1.635.333.332	1.635.333.332	Rp 631.833.333.050	Rp 578.907.999.528	Rp 817.666.666.000
42	PICO	Rp 128	Rp 222	Rp 228	568.375.000	568.375.000	568.375.000	Rp 72.752.000.000	Rp 126.179.250.000	Rp 129.589.500.000
43	PYFA	Rp 112	Rp 200	Rp 183	535.080.000	535.080.000	535.080.000	Rp 59.928.960.000	Rp 107.016.000.000	Rp 97.919.640.000
44	RICY	Rp 159	Rp 154	Rp 150	641.717.510	641.717.510	641.717.510	Rp 102.033.084.090	Rp 98.824.496.540	Rp 96.257.626.500
45	ROTI	Rp 1.265	Rp 1.600	Rp 1.275	5.061.800.000	5.061.800.000	6.186.488.888	Rp 6.403.177.000.000	Rp 8.098.880.000.000	Rp 7.887.773.332.200
46	SCCO	Rp 3.725	Rp 7.275	Rp 9.000	205.583.400	205.583.400	205.583.400	Rp 765.798.165.000	Rp 1.495.619.235.000	Rp 1.850.250.600.000
47	SKBM	Rp 945	Rp 640	Rp 715	936.530.894	936.530.894	1.726.003.217	Rp 885.021.694.830	Rp 599.379.772.160	Rp 1.234.092.300.155
48	SMBR	Rp 291	Rp 2.790	Rp 3.800	9.837.678.500	9.837.678.500	9.837.678.500	Rp 2.862.764.443.500	Rp 27.447.123.015.000	Rp 37.383.178.300.000
49	SMGR	Rp 11.400	Rp 9.175	Rp 9.900	5.931.520.000	5.931.520.000	5.931.520.000	Rp 67.619.328.000.000	Rp 54.421.696.000.000	Rp 58.722.048.000.000
50	SMSM	Rp 4.760	Rp 980	Rp 1.255	1.439.668.860	5.758.675.440	5.758.675.440	Rp 6.852.823.773.600	Rp 5.643.501.931.200	Rp 7.227.137.677.200
51	STAR	Rp 50	Rp 56	Rp 99	4.800.000.602	4.800.000.602	4.800.000.602	Rp 240.000.030.100	Rp 268.800.033.712	Rp 475.200.059.598
52	TALF	Rp 400	Rp 420	Rp 418	1.353.435.000	1.353.435.000	1.353.435.000	Rp 541.374.000.000	Rp 568.442.700.000	Rp 565.735.830.000
53	TCID	Rp 16.500	Rp 12.500	Rp 17.900	201.066.667	201.066.667	201.066.667	Rp 3.317.600.005.500	Rp 2.513.333.337.500	Rp 3.599.093.339.300
54	TOTO	Rp 6.950	Rp 498	Rp 408	1.032.000.000	10.320.000.000	10.320.000.000	Rp 7.172.400.000.000	Rp 5.139.360.000.000	Rp 4.210.560.000.000
55	TRIS	Rp 300	Rp 336	Rp 308	1.045.446.325	1.045.446.325	1.047.587.802	Rp 313.633.897.500	Rp 351.269.965.200	Rp 322.657.043.016
56	TSPC	Rp 1.750	Rp 1.970	Rp 1.800	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	Rp 7.875.000.000.000	Rp 8.865.000.000.000	Rp 8.100.000.000.000
57	ULTJ	Rp 3.945	Rp 4.570	Rp 1.295	2.888.382.000	2.888.382.000	11.553.528.000	Rp 11.394.666.990.000	Rp 13.199.905.740.000	Rp 14.961.818.760.000
58	UNIT	Rp 260	Rp 360	Rp 228	75.422.200	75.422.200	75.422.200	Rp 19.609.772.000	Rp 27.151.992.000	Rp 17.196.261.600
59	UNVR	Rp 37.000	Rp 38.800	Rp 55.900	7.630.000.000	7.630.000.000	7.630.000.000	Rp 282.310.000.000.000	Rp 296.044.000.000.000	Rp 426.517.000.000.000
60	VOKS	Rp 980	Rp 1.465	Rp 312	831.120.519	831.120.519	4.155.602.595	Rp 814.498.108.620	Rp 1.217.591.560.335	Rp 1.296.548.009.640
61	WIIM	Rp 430	Rp 440	Rp 290	2.099.873.760	2.099.873.760	2.099.873.760	Rp 902.945.716.800	Rp 923.944.454.400	Rp 608.963.390.400
62	WTON	Rp 825	Rp 825	Rp 500	8.715.466.600	8.715.466.600	8.715.466.600	Rp 7.190.259.945.000	Rp 7.190.259.945.000	Rp 4.357.733.300.000

Lampiran 6

Variabel Dependen**2. Perhitungan Nilai Perusahaan (EMV + Liabilitas)**

No.	KODE	EMV			Liabilitas (D)			EMV + Liabilitas (D)		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	ADES	Rp 598.745.252.000	Rp 589.896.800.000	Rp 522.058.668.000	Rp 324.855.000.000	Rp 383.091.000.000	Rp 417.225.000.000	Rp 923.600.252.000	Rp 972.987.800.000	Rp 939.283.668.000
2	AKPI	Rp 595.000.000.000	Rp 612.000.000.000	Rp 493.000.000.000	Rp 177.558.000.000	Rp 149.587.000.000	Rp 1.618.710.000.000	Rp 772.558.000.000	Rp 761.587.000.000	Rp 2.111.710.000.000
3	AMFG	Rp 2.842.700.000.000	Rp 2.907.800.000.000	Rp 2.614.850.000.000	Rp 880.052.000.000	Rp 1.905.626.000.000	Rp 2.718.939.000.000	Rp 3.722.752.000.000	Rp 4.813.426.000.000	Rp 5.333.789.000.000
4	AMIN	Rp 142.560.000.000	Rp 295.920.000.000	Rp 432.000.000.000	Rp 62.129.000.000	Rp 71.412.193.880	Rp 101.086.129.009	Rp 204.689.000.000	Rp 367.332.193.880	Rp 533.086.129.009
5	ARNA	Rp 3.670.715.488.000	Rp 3.817.544.107.520	Rp 2.510.769.393.792	Rp 536.051.000.000	Rp 595.128.000.000	Rp 571.947.000.000	Rp 4.206.766.488.000	Rp 4.412.672.107.520	Rp 3.082.716.393.792
6	ASII	Rp 242.901.318.840.000	Rp 335.001.402.233.500	Rp 336.013.491.062.000	Rp 118.902.000.000.000	Rp 121.949.000.000.000	Rp 139.317.000.000.000	Rp 361.803.318.840.000	Rp 456.950.402.233.500	Rp 475.330.491.062.000
7	AUTO	Rp 7.711.572.800.000	Rp 9.880.452.650.000	Rp 9.928.649.980.000	Rp 4.195.084.000.000	Rp 4.075.710.000.000	Rp 4.003.233.000.000	Rp 11.906.656.800.000	Rp 13.956.162.650.000	Rp 13.931.882.980.000
8	BATA	Rp 4.355.000.000.000	Rp 1.027.000.000.000	Rp 741.000.000.000	Rp 248.070.766.000	Rp 247.587.638.000	Rp 276.383.000.000	Rp 4.603.070.766.000	Rp 1.274.587.638.000	Rp 1.017.383.000.000
9	BOLT	Rp 2.800.781.250.000	Rp 1.886.718.750.000	Rp 2.308.593.750.000	Rp 158.088.154.192	Rp 244.440.880.699	Rp 468.122.101.794	Rp 2.958.869.404.192	Rp 2.131.159.630.699	Rp 2.776.715.851.794
10	BRAM	Rp 2.106.000.000.000	Rp 3.003.750.000.000	Rp 3.318.750.000.000	Rp 1.596.160.000.000	Rp 1.320.972.000.000	Rp 1.184.289.000.000	Rp 3.702.160.000.000	Rp 4.324.722.000.000	Rp 4.503.039.000.000
11	BUDI	Rp 283.436.833.806	Rp 391.412.770.494	Rp 422.905.752.028	Rp 2.160.702.000.000	Rp 1.766.825.000.000	Rp 1.744.756.000.000	Rp 2.444.138.833.806	Rp 2.158.237.770.494	Rp 2.167.661.752.028
12	CEKA	Rp 401.625.000.000	Rp 803.250.000.000	Rp 767.550.000.000	Rp 845.932.000.000	Rp 538.044.000.000	Rp 489.592.000.000	Rp 1.247.557.000.000	Rp 1.341.294.000.000	Rp 1.257.142.000.000
13	CINT	Rp 338.000.000.000	Rp 316.000.000.000	Rp 334.000.000.000	Rp 67.734.000.000	Rp 72.907.000.000	Rp 94.304.000.000	Rp 405.734.000.000	Rp 388.907.000.000	Rp 428.304.000.000
14	CPIN	Rp 42.634.800.000.000	Rp 50.669.820.000.000	Rp 49.194.000.000.000	Rp 12.129.993.000.000	Rp 10.047.751.000.000	Rp 8.819.768.000.000	Rp 54.764.793.000.000	Rp 60.717.571.000.000	Rp 58.013.768.000.000
15	DLTA	Rp 4.163.427.060.000	Rp 4.003.295.250.000	Rp 3.675.025.039.500	Rp 188.700.000.000	Rp 185.423.000.000	Rp 196.197.000.000	Rp 4.352.127.060.000	Rp 4.188.718.250.000	Rp 3.871.222.039.500
16	DPNS	Rp 128.147.291.424	Rp 132.451.980.800	Rp 115.895.483.200	Rp 33.187.031.327	Rp 32.865.162.199	Rp 40.655.786.593	Rp 161.334.322.751	Rp 165.317.142.999	Rp 156.551.269.793
17	DVLA	Rp 1.456.000.000.000	Rp 1.965.600.000.000	Rp 2.195.200.000.000	Rp 402.760.903.000	Rp 451.785.946.000	Rp 524.586.078.000	Rp 1.858.760.903.000	Rp 2.417.385.946.000	Rp 2.719.786.078.000
18	EKAD	Rp 279.510.000.000	Rp 412.277.250.000	Rp 485.648.625.000	Rp 97.730.178.889	Rp 110.503.822.983	Rp 133.950.000.000	Rp 377.240.178.889	Rp 522.781.072.983	Rp 619.598.625.000
19	GGRM	Rp 105.824.840.000.000	Rp 122.949.223.200.000	Rp 161.238.574.400.000	Rp 25.497.504.000.000	Rp 23.387.406.000.000	Rp 24.572.266.000.000	Rp 131.322.344.000.000	Rp 146.336.629.200.000	Rp 185.810.840.400.000
20	HMSP	Rp 437.355.969.144.000	Rp 445.498.234.527.000	Rp 550.184.503.737.000	Rp 5.995.000.000.000	Rp 8.333.000.000.000	Rp 9.028.000.000.000	Rp 443.350.969.144.000	Rp 453.831.234.527.000	Rp 559.212.503.737.000
21	ICBP	Rp 78.572.105.150.000	Rp 100.000.861.100.000	Rp 103.790.981.200.000	Rp 10.173.700.000.000	Rp 10.401.100.000.000	Rp 11.293.200.000.000	Rp 88.745.805.150.000	Rp 110.401.961.100.000	Rp 115.084.181.200.000
22	IGAR	Rp 217.773.808.000	Rp 505.546.340.000	Rp 367.493.301.000	Rp 73.471.782.127	Rp 65.716.637.766	Rp 71.076.000.000	Rp 291.245.590.127	Rp 571.262.977.766	Rp 438.569.301.000
23	IMPC	Rp 4.470.987.500.000	Rp 4.954.337.500.000	Rp 5.268.515.000.000	Rp 578.353.000.000	Rp 1.050.387.000.000	Rp 1.005.657.000.000	Rp 5.049.340.500.000	Rp 6.004.724.500.000	Rp 6.274.172.000.000
24	INAI	Rp 128.304.000.000	Rp 204.336.000.000	Rp 239.500.800.000	Rp 1.090.438.000.000	Rp 1.081.026.000.000	Rp 936.512.000.000	Rp 1.218.742.000.000	Rp 1.285.362.000.000	Rp 1.176.012.800.000
25	INDF	Rp 45.438.707.137.500	Rp 69.584.880.012.500	Rp 66.950.752.062.500	Rp 48.709.933.000.000	Rp 38.233.092.000.000	Rp 41.282.764.000.000	Rp 94.148.640.137.500	Rp 107.817.972.012.500	Rp 108.233.516.062.500
26	INTP	Rp 82.183.497.680.175	Rp 56.690.968.164.600	Rp 80.803.035.793.050	Rp 3.772.000.000.000	Rp 4.012.000.000.000	Rp 2.307.000.000.000	Rp 85.955.497.680.175	Rp 60.702.968.164.600	Rp 83.110.035.793.050
27	ISSP	Rp 1.350.966.502.580	Rp 1.509.058.327.350	Rp 826.389.084.025	Rp 2.894.309.000.000	Rp 3.396.754.000.000	Rp 3.428.424.000.000	Rp 4.245.275.502.580	Rp 4.905.812.327.350	Rp 4.254.813.084.025
28	JECC	Rp 204.120.000.000	Rp 529.200.000.000	Rp 710.640.000.000	Rp 990.700.000.000	Rp 1.116.900.000.000	Rp 1.380.600.000.000	Rp 1.194.820.000.000	Rp 1.646.100.000.000	Rp 2.091.240.000.000
29	JPFA	Rp 6.769.432.047.850	Rp 16.602.310.834.050	Rp 14.833.679.783.000	Rp 11.049.774.000.000	Rp 9.878.000.000.000	Rp 11.293.000.000.000	Rp 17.819.206.047.850	Rp 26.480.310.834.050	Rp 26.126.679.783.000
30	KAEP	Rp 4.831.980.000.000	Rp 15.273.500.000.000	Rp 14.995.800.000.000	Rp 1.378.320.000.000	Rp 2.341.155.000.000	Rp 3.523.628.000.000	Rp 6.210.300.000.000	Rp 17.614.655.000.000	Rp 18.519.428.000.000

No.	KODE	EMV			Liabilitas (D)			EMV + Liabilitas (D)		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
31	KBLI	Rp 797.439.786.293	Rp 1.105.996.889.532	Rp 1.707.082.155.582	Rp 524.437.909.934	Rp 550.076.575.595	Rp 1.227.014.231.702	Rp 1.321.877.696.227	Rp 1.656.073.465.127	Rp 2.934.096.387.284
32	KBLM	Rp 147.840.000.000	Rp 268.800.000.000	Rp 315.840.000.000	Rp 357.910.337.055	Rp 318.436.089.653	Rp 443.770.270.269	Rp 505.750.337.055	Rp 587.236.089.653	Rp 759.610.270.269
33	KDSI	Rp 77.355.000.000	Rp 141.750.000.000	Rp 222.750.000.000	Rp 798.172.000.000	Rp 772.488.734.446	Rp 842.752.226.515	Rp 875.527.000.000	Rp 914.238.734.446	Rp 1.065.502.226.515
34	KINO	Rp 5.485.714.560.000	Rp 4.328.571.645.000	Rp 3.028.571.580.000	Rp 1.434.605.000.000	Rp 1.332.431.950.729	Rp 1.332.431.950.729	Rp 6.920.319.560.000	Rp 5.661.003.595.729	Rp 4.361.003.530.729
35	KLBF	Rp 61.875.161.185.200	Rp 71.015.809.996.650	Rp 79.218.956.365.900	Rp 2.758.131.000.000	Rp 2.762.162.069.572	Rp 2.722.207.633.646	Rp 64.633.292.185.200	Rp 73.777.972.066.222	Rp 81.941.163.999.546
36	LION	Rp 546.168.000.000	Rp 546.168.000.000	Rp 397.922.400.000	Rp 184.730.654.202	Rp 215.209.902.816	Rp 229.630.859.719	Rp 730.898.654.202	Rp 761.377.902.816	Rp 627.553.259.719
37	LMSH	Rp 55.200.000.000	Rp 56.640.000.000	Rp 61.440.000.000	Rp 21.341.373.897	Rp 45.511.700.128	Rp 31.541.423.763	Rp 76.541.373.897	Rp 102.151.700.128	Rp 92.981.423.763
38	MERK	Rp 3.035.200.000.000	Rp 4.121.600.000.000	Rp 3.808.000.000.000	Rp 168.103.536.000	Rp 161.262.425.000	Rp 231.569.103.000	Rp 3.203.303.536.000	Rp 4.282.862.425.000	Rp 4.039.569.103.000
39	MLBI	Rp 17.277.400.000.000	Rp 24.757.250.000.000	Rp 28.813.225.000.000	Rp 1.334.373.000.000	Rp 1.454.398.000.000	Rp 1.445.173.000.000	Rp 18.611.773.000.000	Rp 26.211.648.000.000	Rp 30.258.398.000.000
40	MYOR	Rp 27.277.613.664.500	Rp 36.780.061.047.625	Rp 45.164.573.444.500	Rp 6.148.256.000.000	Rp 6.657.185.872.077	Rp 7.561.503.434.179	Rp 33.425.869.664.500	Rp 43.437.246.919.702	Rp 52.726.076.878.679
41	NIPS	Rp 631.833.333.050	Rp 578.907.999.528	Rp 817.666.666.000	Rp 938.717.411.000	Rp 935.375.496.000	Rp 1.018.449.877.000	Rp 1.570.550.744.050	Rp 1.514.283.495.528	Rp 1.836.116.543.000
42	PICO	Rp 72.752.000.000	Rp 126.179.250.000	Rp 129.589.500.000	Rp 6.148.255.759.034	Rp 6.657.165.872.077	Rp 7.561.503.434.179	Rp 6.221.007.759.034	Rp 6.783.345.122.077	Rp 7.691.092.934.179
43	PYFA	Rp 59.928.960.000	Rp 107.016.000.000	Rp 97.919.640.000	Rp 58.729.478.032	Rp 61.554.005.181	Rp 50.707.930.330	Rp 118.658.438.032	Rp 168.570.005.181	Rp 148.627.570.330
44	RICY	Rp 102.033.084.090	Rp 98.824.496.540	Rp 96.257.626.500	Rp 798.114.824.380	Rp 876.185.000.000	Rp 944.179.000.000	Rp 900.147.908.470	Rp 975.009.496.540	Rp 1.040.436.626.500
45	ROTI	Rp 6.403.177.000.000	Rp 8.098.880.000.000	Rp 7.887.773.332.200	Rp 1.517.788.685.162	Rp 1.476.889.086.692	Rp 1.739.467.993.982	Rp 7.920.965.685.162	Rp 9.575.769.086.692	Rp 9.627.241.326.182
46	SCCO	Rp 765.798.165.000	Rp 1.495.619.235.000	Rp 1.850.250.600.000	Rp 850.791.824.810	Rp 1.229.514.818.362	Rp 1.286.017.105.712	Rp 1.616.589.989.810	Rp 2.725.134.053.362	Rp 3.136.267.705.712
47	SKBM	Rp 885.021.694.830	Rp 599.379.772.160	Rp 1.234.092.300.155	Rp 420.396.809.051	Rp 633.267.725.358	Rp 599.790.014.646	Rp 1.305.418.503.881	Rp 1.232.647.497.518	Rp 1.833.882.314.801
48	SMBR	Rp 2.862.764.443.500	Rp 27.447.123.015.000	Rp 37.383.178.300.000	Rp 319.315.349.000	Rp 1.248.119.294.000	Rp 1.647.477.000.000	Rp 3.182.079.792.500	Rp 28.695.242.309.000	Rp 39.030.655.300.000
49	SMGR	Rp 67.619.328.000.000	Rp 54.421.696.000.000	Rp 58.722.048.000.000	Rp 10.712.320.531.000	Rp 13.652.504.525.000	Rp 18.524.450.664.000	Rp 78.331.648.531.000	Rp 68.074.200.525.000	Rp 77.246.498.664.000
50	SMSM	Rp 6.852.823.773.600	Rp 5.643.501.931.200	Rp 7.227.137.677.200	Rp 779.860.000.000	Rp 674.685.000.000	Rp 615.157.000.000	Rp 7.632.683.773.600	Rp 6.318.186.931.200	Rp 7.842.294.677.200
51	STAR	Rp 240.000.030.100	Rp 268.800.033.712	Rp 475.200.059.598	Rp 239.344.544.398	Rp 200.161.402.637	Rp 124.422.750.504	Rp 479.344.574.498	Rp 468.961.436.349	Rp 599.622.810.102
52	TALF	Rp 541.374.000.000	Rp 568.442.700.000	Rp 565.735.830.000	Rp 84.008.000.000	Rp 129.778.000.000	Rp 155.076.156.743	Rp 625.382.000.000	Rp 698.220.700.000	Rp 720.811.986.743
53	TCID	Rp 3.317.600.005.500	Rp 2.513.333.337.500	Rp 3.599.093.339.300	Rp 401.942.530.776	Rp 367.225.370.670	Rp 503.480.853.006	Rp 3.719.542.536.276	Rp 2.880.558.708.170	Rp 4.102.574.192.306
54	TOTO	Rp 7.172.400.000.000	Rp 5.139.360.000.000	Rp 4.210.560.000.000	Rp 947.997.940.099	Rp 1.057.566.418.720	Rp 1.132.699.218.954	Rp 8.120.397.940.099	Rp 6.196.926.418.720	Rp 5.343.259.218.954
55	TRIS	Rp 313.633.897.500	Rp 351.269.965.200	Rp 322.657.043.016	Rp 245.138.356.170	Rp 293.073.984.034	Rp 188.736.733.204	Rp 558.772.253.670	Rp 644.343.949.234	Rp 511.393.776.220
56	TSPC	Rp 7.875.000.000.000	Rp 8.865.000.000.000	Rp 8.100.000.000.000	Rp 1.947.588.124.083	Rp 1.950.534.206.746	Rp 2.352.891.899.876	Rp 9.822.588.124.083	Rp 10.815.534.206.746	Rp 10.452.891.899.876
57	ULTJ	Rp 11.394.666.990.000	Rp 13.199.905.740.000	Rp 14.961.818.760.000	Rp 742.490.216.326	Rp 749.966.146.582	Rp 978.185.000.000	Rp 12.137.157.206.326	Rp 13.949.871.886.582	Rp 15.940.003.760.000
58	UNIT	Rp 19.609.772.000	Rp 27.151.992.000	Rp 17.196.261.600	Rp 217.565.067.467	Rp 188.891.359.540	Rp 181.126.294.572	Rp 237.174.839.467	Rp 216.043.351.540	Rp 198.322.556.172
59	UNVR	Rp 282.310.000.000.000	Rp 296.044.000.000.000	Rp 426.517.000.000.000	Rp 10.902.585.000.000	Rp 12.041.437.000.000	Rp 13.733.025.000.000	Rp 293.212.585.000.000	Rp 308.085.437.000.000	Rp 440.250.025.000.000
60	VOKS	Rp 814.498.108.620	Rp 1.217.591.560.335	Rp 1.296.548.009.640	Rp 1.026.592.000.000	Rp 999.167.000.000	Rp 1.296.044.000.000	Rp 1.841.090.108.620	Rp 2.216.758.560.335	Rp 2.592.592.009.640
61	WIIM	Rp 902.945.716.800	Rp 923.944.454.400	Rp 608.963.390.400	Rp 398.991.064.485	Rp 362.540.740.471	Rp 247.620.731.930	Rp 1.301.936.781.285	Rp 1.286.485.194.871	Rp 856.584.122.330
62	WTON	Rp 7.190.259.945.000	Rp 7.190.259.945.000	Rp 4.357.733.300.000	Rp 2.192.572.341.480	Rp 2.171.844.871.864	Rp 4.320.040.750.958	Rp 9.382.832.286.480	Rp 9.362.104.816.864	Rp 8.677.774.050.958

Lampiran 7

Variabel Dependen3. Perhitungan Nilai Perusahaan $Q=(EMV+D/TA)$

No.	KODE	EMV+D			TA			Q=(EMV+D/TA)		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	ADES	Rp 923.600.252.000	Rp 972.987.800.000	Rp 939.283.668.000	Rp 653.224.000.000	Rp 767.479.000.000	Rp 840.236.000.000	1,4139	1,2678	1,1179
2	AKPI	Rp 772.558.000.000	Rp 761.587.000.000	Rp 2.111.710.000.000	Rp 2.883.143.000.000	Rp 2.615.909.000.000	Rp 2.745.326.000.000	0,2680	0,2911	0,7692
3	AMFG	Rp 3.722.752.000.000	Rp 4.813.426.000.000	Rp 5.333.789.000.000	Rp 4.270.275.000.000	Rp 5.504.890.000.000	Rp 6.276.816.000.000	0,8718	0,8744	0,8498
4	AMIN	Rp 204.689.000.000	Rp 367.332.193.880	Rp 533.086.129.009	Rp 152.319.000.000	Rp 198.975.000.000	Rp 252.452.000.000	1,3438	1,8461	2,1116
5	ARNA	Rp 4.206.766.488.000	Rp 4.412.672.107.520	Rp 3.082.716.393.792	Rp 1.430.779.000.000	Rp 1.543.216.000.000	Rp 1.601.347.000.000	2,9402	2,8594	1,9251
6	ASII	Rp 361.803.318.840.000	Rp 456.950.402.233.500	Rp 475.330.491.062.000	Rp 245.435.000.000.000	Rp 261.855.000.000.000	Rp 295.646.000.000.000	1,4741	1,7451	1,6078
7	AUTO	Rp 11.906.656.800.000	Rp 13.956.162.650.000	Rp 13.931.882.980.000	Rp 14.339.110.000.000	Rp 14.612.274.000.000	Rp 14.762.309.000.000	0,8304	0,9551	0,9437
8	BATA	Rp 4.603.070.766.000	Rp 1.274.587.638.000	Rp 1.017.383.000.000	Rp 795.258.000.000	Rp 804.743.000.000	Rp 855.691.000.000	5,7881	1,5838	1,1890
9	BOLT	Rp 2.958.869.404.192	Rp 2.131.159.630.699	Rp 2.776.715.851.794	Rp 918.617.000.000	Rp 938.142.000.000	Rp 1.188.799.000.000	3,2210	2,2717	2,3357
10	BRAM	Rp 3.702.160.000.000	Rp 4.324.722.000.000	Rp 4.503.039.000.000	Rp 4.277.420.000.000	Rp 3.977.869.000.000	Rp 4.125.144.000.000	0,8655	1,0872	1,0916
11	BUDI	Rp 2.444.138.833.806	Rp 2.158.237.770.494	Rp 2.167.661.752.028	Rp 3.265.953.000.000	Rp 2.931.807.000.000	Rp 2.939.456.000.000	0,7484	0,7361	0,7374
12	CEKA	Rp 1.247.557.000.000	Rp 1.341.294.000.000	Rp 1.257.142.000.000	Rp 1.485.826.000.000	Rp 1.425.964.000.000	Rp 1.392.636.000.000	0,8396	0,9406	0,9027
13	CINT	Rp 405.734.000.000	Rp 388.907.000.000	Rp 428.304.000.000	Rp 382.807.000.000	Rp 399.337.000.000	Rp 476.578.000.000	1,0599	0,9739	0,8987
14	CPIN	Rp 54.764.793.000.000	Rp 60.717.571.000.000	Rp 58.013.768.000.000	Rp 24.684.915.000.000	Rp 245.222.593.000.000	Rp 26.465.168.000.000	2,2186	0,2476	2,1921
15	DLTA	Rp 4.352.127.060.000	Rp 4.188.718.250.000	Rp 3.871.222.039.500	Rp 1.038.322.000.000	Rp 1.197.797.000.000	Rp 1.340.843.000.000	4,1915	3,4970	2,8872
16	DPNS	Rp 161.334.322.751	Rp 165.317.142.999	Rp 156.551.269.793	Rp 274.483.000.000	Rp 296.130.000.000	Rp 308.491.000.000	0,5878	0,5583	0,5075
17	DVLA	Rp 1.858.760.903.000	Rp 2.417.385.946.000	Rp 2.719.786.078.000	Rp 1.376.278.000.000	Rp 1.531.366.000.000	Rp 1.640.886.000.000	1,3506	1,5786	1,6575
18	EKAD	Rp 377.240.178.889	Rp 522.781.072.983	Rp 619.598.625.000	Rp 389.692.000.000	Rp 702.509.000.000	Rp 796.768.000.000	0,9680	0,7442	0,7776
19	GGRM	Rp 131.322.344.000.000	Rp 146.336.629.200.000	Rp 185.810.840.400.000	Rp 63.505.413.000.000	Rp 62.951.634.000.000	Rp 66.759.930.000.000	2,0679	2,3246	2,7833
20	HMSF	Rp 443.350.969.144.000	Rp 453.831.234.527.000	Rp 559.212.503.737.000	Rp 38.010.724.000.000	Rp 42.508.277.000.000	Rp 43.141.063.000.000	11,6638	10,6763	12,9624
21	ICBP	Rp 88.745.805.150.000	Rp 110.401.961.100.000	Rp 115.084.181.200.000	Rp 26.560.624.000.000	Rp 28.901.948.000.000	Rp 31.619.514.000.000	3,3413	3,8199	3,6397
22	IGAR	Rp 291.245.590.127	Rp 571.262.977.766	Rp 438.569.301.000	Rp 383.936.000.000	Rp 439.466.000.000	Rp 513.023.000.000	0,7586	1,2999	0,8549
23	IMPC	Rp 5.049.340.500.000	Rp 6.004.724.500.000	Rp 6.274.172.000.000	Rp 1.675.233.000.000	Rp 2.276.032.000.000	Rp 2.294.677.000.000	3,0141	2,6382	2,7342
24	INAI	Rp 1.218.742.000.000	Rp 1.285.362.000.000	Rp 1.176.012.800.000	Rp 1.330.259.000.000	Rp 1.339.032.000.000	Rp 1.213.917.000.000	0,9162	0,9599	0,9688
25	INDF	Rp 94.148.640.137.500	Rp 107.817.972.012.500	Rp 108.233.516.062.500	Rp 91.831.526.000.000	Rp 82.174.515.000.000	Rp 879.394.888.000.000	1,0252	1,3121	0,1231
26	INTP	Rp 85.955.497.680.175	Rp 60.702.968.164.600	Rp 83.110.035.793.050	Rp 27.638.360.000.000	Rp 30.150.580.000.000	Rp 28.863.676.000.000	3,1100	2,0133	2,8794
27	ISSP	Rp 4.245.275.502.580	Rp 4.905.812.327.350	Rp 4.254.813.084.025	Rp 5.448.447.000.000	Rp 6.041.811.000.000	Rp 6.269.365.000.000	0,7792	0,8120	0,6787
28	JECC	Rp 1.194.820.000.000	Rp 1.646.100.000.000	Rp 2.091.240.000.000	Rp 1.358.464.000.000	Rp 1.587.211.000.000	Rp 1.927.985.000.000	0,8795	1,0371	1,0847
29	JPFA	Rp 17.819.206.047.850	Rp 26.480.310.834.050	Rp 26.126.679.783.000	Rp 17.159.466.000.000	Rp 19.251.026.000.000	Rp 21.088.870.000.000	1,0384	1,3755	1,2389
30	KAEF	Rp 6.210.300.000.000	Rp 17.614.655.000.000	Rp 18.519.428.000.000	Rp 3.236.224.000.000	Rp 4.612.563.000.000	Rp 6.096.149.000.000	1,9190	3,8188	3,0379

No.	KODE	EMV+D			TA			Q=(EMV+D/TA)		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
31	KBLI	Rp 1.321.877.696.227	Rp 1.656.073.465.127	Rp 2.934.096.387.284	Rp 1.551.800.000.000	Rp 1.871.422.000.000	Rp 3.013.761.000.000	0,8518	0,8849	0,9736
32	KBLM	Rp 505.750.337.055	Rp 587.236.089.653	Rp 759.610.270.269	Rp 654.386.000.000	Rp 639.091.000.000	Rp 1.235.199.000.000	0,7729	0,9189	0,6150
33	KDSI	Rp 875.527.000.000	Rp 914.238.734.446	Rp 1.065.502.226.515	Rp 1.177.094.000.000	Rp 1.142.273.000.000	Rp 1.328.292.000.000	0,7438	0,8004	0,8022
34	KINO	Rp 6.920.319.560.000	Rp 5.661.003.595.729	Rp 4.361.003.530.729	Rp 3.211.235.000.000	Rp 3.284.504.000.000	Rp 3.237.595.000.000	2,1550	1,7235	1,3470
35	KLBF	Rp 64.633.292.185.200	Rp 73.777.972.066.222	Rp 81.941.163.999.546	Rp 13.696.417.000.000	Rp 15.226.009.000.000	Rp 16.616.239.000.000	4,7190	4,8455	4,9314
36	LION	Rp 730.898.654.202	Rp 761.377.902.816	Rp 627.553.259.719	Rp 639.330.000.000	Rp 685.813.000.000	Rp 681.938.000.000	1,1432	1,1102	0,9202
37	LMSH	Rp 76.541.373.897	Rp 102.151.700.128	Rp 92.981.423.763	Rp 133.783.000.000	Rp 162.828.000.000	Rp 161.163.000.000	0,5721	0,6274	0,5769
38	MERK	Rp 3.203.303.536.000	Rp 4.282.862.425.000	Rp 4.039.569.103.000	Rp 641.647.000.000	Rp 743.935.000.000	Rp 847.067.000.000	4,9923	5,7570	4,7689
39	MLBI	Rp 18.611.773.000.000	Rp 26.211.648.000.000	Rp 30.258.398.000.000	Rp 2.100.853.000.000	Rp 2.275.038.000.000	Rp 2.510.078.000.000	8,8592	11,5214	12,0548
40	MYOR	Rp 33.425.869.664.500	Rp 43.437.246.919.702	Rp 52.726.076.878.679	Rp 1.944.326.000.000	Rp 1.619.757.000.000	Rp 3.458.737.000.000	17,1915	26,8171	15,2443
41	NIPS	Rp 1.570.550.744.050	Rp 1.514.283.495.528	Rp 1.836.116.543.000	Rp 1.547.720.000.000	Rp 1.777.956.000.000	Rp 1.897.962.000.000	1,0148	0,8517	0,9674
42	PICO	Rp 6.221.007.759.034	Rp 6.783.345.122.077	Rp 7.691.092.934.179	Rp 605.788.000.000	Rp 605.882.000.000	Rp 720.239.000.000	10,2693	11,1958	10,6785
43	PYFA	Rp 118.658.438.032	Rp 168.570.005.181	Rp 148.627.570.330	Rp 159.952.000.000	Rp 167.063.000.000	Rp 159.564.000.000	0,7418	1,0090	0,9315
44	RICY	Rp 900.147.908.470	Rp 975.009.496.540	Rp 1.040.436.626.500	Rp 1.198.194.000.000	Rp 1.288.684.000.000	Rp 1.374.445.000.000	0,7513	0,7566	0,7570
45	ROTI	Rp 7.920.965.685.162	Rp 9.575.769.086.692	Rp 9.627.241.326.182	Rp 2.706.324.000.000	Rp 2.919.641.000.000	Rp 4.559.574.000.000	2,9268	3,2798	2,1114
46	SCCO	Rp 1.616.589.989.810	Rp 2.725.134.053.362	Rp 3.136.267.705.712	Rp 1.773.144.000.000	Rp 2.449.935.000.000	Rp 4.014.245.000.000	0,9117	1,1123	0,7813
47	SKBM	Rp 1.305.418.503.881	Rp 1.232.647.497.518	Rp 1.833.882.314.801	Rp 764.484.000.000	Rp 1.001.657.000.000	Rp 1.623.027.000.000	1,7076	1,2306	1,1299
48	SMBR	Rp 3.182.079.792.500	Rp 28.695.242.309.000	Rp 39.030.655.300.000	Rp 3.268.688.000.000	Rp 4.368.877.000.000	Rp 5.060.337.000.000	0,9735	6,5681	7,7131
49	SMGR	Rp 78.331.648.531.000	Rp 68.074.200.525.000	Rp 77.246.498.664.000	Rp 38.153.119.000.000	Rp 44.226.896.000.000	Rp 49.169.006.000.000	2,0531	1,5392	1,5710
50	SMSM	Rp 7.632.683.773.600	Rp 6.318.186.931.200	Rp 7.842.294.677.200	Rp 2.220.108.000.000	Rp 2.254.740.000.000	Rp 2.443.341.000.000	3,4380	2,8022	3,2097
51	STAR	Rp 479.344.574.498	Rp 468.961.436.349	Rp 599.622.810.102	Rp 729.021.000.000	Rp 690.187.000.000	Rp 614.705.000.000	0,6575	0,6795	0,9755
52	TALF	Rp 625.382.000.000	Rp 698.220.700.000	Rp 720.811.986.743	Rp 434.210.000.000	Rp 881.673.000.000	Rp 921.241.000.000	1,4403	0,7919	0,7824
53	TCID	Rp 3.719.542.536.276	Rp 2.880.558.708.170	Rp 4.102.574.192.306	Rp 2.082.097.000.000	Rp 2.185.101.000.000	Rp 2.361.907.000.000	1,7864	1,3183	1,7370
54	TOTO	Rp 8.120.397.940.099	Rp 6.196.926.418.720	Rp 5.343.259.218.954	Rp 2.439.541.000.000	Rp 2.581.441.000.000	Rp 2.826.491.000.000	3,3287	2,4006	1,8904
55	TRIS	Rp 558.772.253.670	Rp 644.343.949.234	Rp 511.393.776.220	Rp 574.346.000.000	Rp 639.701.000.000	Rp 544.968.000.000	0,9729	1,0073	0,9384
56	TSPC	Rp 9.822.588.124.083	Rp 10.815.534.206.746	Rp 10.452.891.899.876	Rp 6.284.729.000.000	Rp 6.585.807.000.000	Rp 7.434.900.000.000	1,5629	1,6422	1,4059
57	ULTJ	Rp 12.137.157.206.326	Rp 13.949.871.886.582	Rp 15.940.003.760.000	Rp 3.539.996.000.000	Rp 4.239.200.000.000	Rp 5.186.940.000.000	3,4286	3,2907	3,0731
58	UNIT	Rp 237.174.839.467	Rp 216.043.351.540	Rp 198.322.556.172	Rp 460.539.000.000	Rp 432.913.000.000	Rp 426.385.000.000	0,5150	0,4990	0,4651
59	UNVR	Rp 293.212.585.000.000	Rp 308.085.437.000.000	Rp 440.250.025.000.000	Rp 15.729.945.000.000	Rp 16.745.695.000.000	Rp 18.906.413.000.000	18,6404	18,3979	23,2858
60	VOKS	Rp 1.841.090.108.620	Rp 2.216.758.560.335	Rp 2.592.592.009.640	Rp 1.536.245.000.000	Rp 1.668.210.000.000	Rp 2.110.166.000.000	1,1984	1,3288	1,2286
61	WIIM	Rp 1.301.936.781.285	Rp 1.286.485.194.871	Rp 856.584.122.330	Rp 1.342.700.000.000	Rp 1.353.634.000.000	Rp 1.225.712.000.000	0,9696	0,9504	0,6988
62	WTON	Rp 9.382.832.286.480	Rp 9.362.104.816.864	Rp 8.677.774.050.958	Rp 4.456.276.000.000	Rp 4.663.078.000.000	Rp 7.067.976.000.000	2,1055	2,0077	1,2278

Lampiran 8

Variabel Independen (Perhitungan Kepemilikan Institusional = Saham Institusi/Jumlah Saham Beredar)

No.	KODE	Saham Institusi			Jumlah Saham Beredar (per lembar saham)			Saham Institusi/Jumlah Saham Beredar		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	ADES	Rp 542.347.113	Rp 539.896.713	Rp 539.896.713	589.896.800	589.896.800	589.896.800	0,9194	0,9152	0,9152
2	AKPI	Rp 398.747.943	Rp 398.748.353	Rp 476.175.852	680.000.000	680.000.000	680.000.000	0,5864	0,5864	0,7003
3	AMFG	Rp 368.117.700	Rp 369.491.700	Rp 369.491.700	434.000.000	434.000.000	434.000.000	0,8482	0,8514	0,8514
4	AMIN	Rp 613.200.000	Rp 613.200.000	Rp 613.200.000	1.080.000.000	1.080.000.000	1.080.000.000	0,5678	0,5678	0,5678
5	ARNA	Rp 3.530.347.500	Rp 1.025.450.000	Rp 1.026.150.000	7.341.430.976	7.341.430.976	7.341.430.976	0,4809	0,1397	0,1398
6	ASII	Rp 20.288.255.040	Rp 20.288.255.040	Rp 20.288.255.040	40.483.553.140	40.483.553.140	40.483.553.140	0,5011	0,5011	0,5011
7	AUTO	Rp 3.819.733.000	Rp 3.855.786.337	Rp 3.855.786.337	4.819.733.000	4.819.733.000	4.819.733.000	0,7925	0,8000	0,8000
8	BATA	Rp 1.066.187.400	Rp 1.066.187.400	Rp 1.066.187.400	1.300.000.000	1.300.000.000	1.300.000.000	0,8201	0,8201	0,8201
9	BOLT	Rp 1.350.000.000	Rp 1.350.000.000	Rp 1.350.000.000	2.343.750.000	2.343.750.000	2.343.750.000	0,5760	0,5760	0,5760
10	BRAM	Rp 296.154.682	Rp 296.154.682	Rp 310.815.182	450.000.000	450.000.000	450.000.000	0,6581	0,6581	0,6907
11	BUDI	Rp 1.252.568.881	Rp 2.402.568.881	Rp 2.402.568.881	4.498.997.362	4.498.997.362	4.498.997.362	0,2784	0,5340	0,5340
12	CEKA	Rp 547.471.000	Rp 547.471.000	Rp 547.471.000	595.000.000	595.000.000	595.000.000	0,9201	0,9201	0,9201
13	CINT	Rp 696.500.000	Rp 696.500.000	Rp 678.400.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	0,6965	0,6965	0,6784
14	CPIN	Rp 9.106.385.410	Rp 9.106.385.410	Rp 9.106.385.410	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	0,5553	0,5553	0,5553
15	DLTA	Rp 653.907.150	Rp 653.907.150	Rp 653.907.150	800.659.050	800.659.050	800.659.050	0,8167	0,8167	0,8167
16	DPNS	Rp 169.485.982	Rp 198.235.982	Rp 198.235.982	331.129.952	331.129.952	331.129.952	0,5118	0,5987	0,5987
17	DVLA	Rp 1.037.800.912	Rp 1.031.800.912	Rp 1.031.800.912	1.120.000.000	1.120.000.000	1.120.000.000	0,9266	0,9213	0,9213
18	EKAD	Rp 527.200.720	Rp 533.289.620	Rp 536.712.320	698.775.000	698.775.000	698.775.000	0,7545	0,7632	0,7681
19	GGRM	Rp 1.453.589.500	Rp 1.453.589.500	Rp 1.453.589.500	1.924.088.000	1.924.088.000	1.924.088.000	0,7555	0,7555	0,7555
20	HMSP	Rp 4.303.768.845	Rp 107.594.221.125	Rp 107.594.221.125	4.652.723.076	116.318.076.900	116.318.076.900	0,9250	0,9250	0,9250
21	ICBP	Rp 4.695.839.000	Rp 9.391.678.000	Rp 9.391.678.000	5.830.954.000	11.661.908.000	11.661.908.000	0,8053	0,8053	0,8053
22	IGAR	Rp 824.612.420	Rp 824.612.420	Rp 824.612.420	972.204.500	972.204.500	972.204.500	0,8482	0,8482	0,8482
23	IMPC	Rp 325.638.000	Rp 3.256.380.000	Rp 4.459.797.154	483.350.000	4.833.500.000	4.833.500.000	0,6737	0,6737	0,9227
24	INAI	Rp 247.064.000	Rp 247.066.700	Rp 494.129.400	316.800.000	316.800.000	633.600.000	0,7799	0,7799	0,7799
25	INDF	Rp 4.396.103.450	Rp 4.396.103.450	Rp 4.396.103.450	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500	0,5007	0,5007	0,5007
26	INTP	Rp 2.357.216.097	Rp 1.877.480.863	Rp 1.877.480.863	3.681.231.699	3.681.231.699	3.681.231.699	0,6403	0,5100	0,5100

No.	KODE	Saham Institusi			Jumlah Saham Beredar (per lembar saham)			Saham Institusi/Jumlah Saham Beredar		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
31	KBLI	Rp 2.304.962.599	Rp 2.304.962.599	Rp 2.166.554.699	4.007.235.107	4.007.235.107	4.007.235.107	0,5752	0,5752	0,5407
32	KBLM	Rp 924.474.800	Rp 923.022.700	Rp 913.381.200	1.120.000.000	1.120.000.000	1.120.000.000	0,8254	0,8241	0,8155
33	KDSI	Rp 306.488.500	Rp 306.488.500	Rp 317.691.000	405.000.000	405.000.000	405.000.000	0,7568	0,7568	0,7844
34	KINO	Rp 1.141.221.900	Rp 1.143.847.100	Rp 1.145.913.500	1.428.571.500	1.428.571.500	1.428.571.500	0,7989	0,8007	0,8021
35	KLBF	Rp 26.572.005.085	Rp 23.488.713.385	Rp 22.614.076.385	46.875.122.110	46.875.122.110	46.875.122.110	0,5669	0,5011	0,4824
36	LION	Rp 300.120.000	Rp 300.120.000	Rp 300.120.000	520.160.000	520.160.000	520.160.000	0,5770	0,5770	0,5770
37	LMSH	Rp 30.927.000	Rp 30.927.000	Rp 30.927.000	96.000.000	96.000.000	96.000.000	0,3222	0,3222	0,3222
38	MERK	Rp 388.194.920	Rp 388.194.920	Rp 388.194.920	448.000.000	448.000.000	448.000.000	0,8665	0,8665	0,8665
39	MLBI	Rp 1.723.151.000	Rp 1.723.151.000	Rp 1.723.151.000	2.107.000.000	2.107.000.000	2.107.000.000	0,8178	0,8178	0,8178
40	MYOR	Rp 294.524.876	Rp 7.363.121.900	Rp 7.363.121.900	894.347.989	22.358.699.725	22.358.699.725	0,3293	0,3293	0,3293
41	NIPS	Rp 935.237.319	Rp 974.536.720	Rp 823.641.042	1.486.666.666	1.635.333.332	1.635.333.332	0,6291	0,5959	0,5037
42	PICO	Rp 534.338.000	Rp 524.138.000	Rp 534.338.000	568.375.000	568.375.000	568.375.000	0,9401	0,9222	0,9401
43	PYFA	Rp 288.119.974	Rp 288.119.974	Rp 288.119.974	535.080.000	535.080.000	535.080.000	0,5385	0,5385	0,5385
44	RICY	Rp 224.192.100	Rp 263.495.300	Rp 268.079.800	641.717.510	641.717.510	641.717.510	0,3494	0,4106	0,4178
45	ROTI	Rp 3.581.223.500	Rp 3.511.223.500	Rp 4.348.028.207	5.061.800.000	5.061.800.000	6.186.488.888	0,7075	0,6937	0,7028
46	SCCO	Rp 146.275.640	Rp 146.275.640	Rp 146.275.640	205.583.400	205.583.400	205.583.400	0,7115	0,7115	0,7115
47	SKBM	Rp 753.778.709	Rp 755.054.606	Rp 1.429.025.322	936.530.894	936.530.894	1.726.003.217	0,8049	0,8062	0,8279
48	SMBR	Rp 7.500.000.000	Rp 7.500.000.000	Rp 7.500.000.000	9.837.678.500	9.837.678.500	9.837.678.500	0,7624	0,7624	0,7624
49	SMGR	Rp 3.025.406.000	Rp 3.025.406.000	Rp 3.025.406.000	5.931.520.000	5.931.520.000	5.931.520.000	0,5101	0,5101	0,5101
50	SMSM	Rp 1.206.625.009	Rp 4.821.423.982	Rp 4.818.409.480	1.439.668.860	5.758.675.440	5.758.675.440	0,8381	0,8372	0,8367
51	STAR	Rp 2.312.925.000	Rp 2.312.925.000	Rp 2.957.425.000	4.800.000.602	4.800.000.602	4.800.000.602	0,4819	0,4819	0,6161
52	TALF	Rp 1.345.495.900	Rp 1.345.716.700	Rp 1.345.716.700	1.353.435.000	1.353.435.000	1.353.435.000	0,9941	0,9943	0,9943
53	TCID	Rp 148.334.763	Rp 148.334.763	Rp 148.334.763	201.066.667	201.066.667	201.066.667	0,7377	0,7377	0,7377
54	TOTO	Rp 953.168.640	Rp 9.531.686.400	Rp 9.531.686.400	1.032.000.000	10.320.000.000	10.320.000.000	0,9236	0,9236	0,9236
55	TRIS	Rp 700.000.000	Rp 700.000.000	Rp 700.000.000	1.045.446.325	1.045.446.325	1.047.587.802	0,6696	0,6696	0,6682
56	TSPC	Rp 3.517.335.218	Rp 3.528.839.418	Rp 3.551.607.218	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	0,7816	0,7842	0,7892
57	ULTJ	Rp 1.285.697.026	Rp 1.071.348.565	Rp 4.258.588.260	2.888.382.000	2.888.382.000	11.553.528.000	0,4451	0,3709	0,3686
58	UNIT	Rp 41.323.425	Rp 41.323.425	Rp 22.173.175	75.422.200	75.422.200	75.422.200	0,5479	0,5479	0,2940
59	UNVR	Rp 6.484.877.500	Rp 6.484.877.500	Rp 6.484.877.500	7.630.000.000	7.630.000.000	7.630.000.000	0,8499	0,8499	0,8499
60	VOKS	Rp 444.377.042	Rp 524.377.042	Rp 2.649.856.210	831.120.519	831.120.519	4.155.602.595	0,5347	0,6309	0,6377
61	WIIM	Rp 472.018.070	Rp 580.018.070	Rp 108.000.000	2.099.873.760	2.099.873.760	2.099.873.760	0,2248	0,2762	0,0514
62	WTON	Rp 6.084.267.233	Rp 5.919.426.149	Rp 5.919.426.149	8.715.466.600	8.715.466.600	8.715.466.600	0,6981	0,6792	0,6792

Lampiran 9

Variabel Independen (Perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR) = *Tax Expense/Pretax Income*)

No.	KODE	<i>Tax Expense</i>			<i>Pretax Income</i>			<i>Tax expense/Pretax income</i>		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	ADES	Rp 11.336.000.000	Rp 5.685.000.000	Rp 12.853.000.000	Rp 44.175.000.000	Rp 61.636.000.000	Rp 51.095.000.000	0,2566	0,0922	0,2516
2	AKPI	Rp 23.494.252.000	Rp 23.494.252.000	Rp 18.479.528.000	Rp 51.138.966.000	Rp 75.952.611.000	Rp 31.813.498.000	0,4594	0,3093	0,5809
3	AMFG	Rp 122.917.000.000	Rp 88.117.000.000	Rp 25.020.000.000	Rp 464.263.000.000	Rp 348.561.000.000	Rp 63.589.000.000	0,2648	0,2528	0,3935
4	AMIN	Rp 3.304.939.695	Rp 6.571.178.105	Rp 11.033.307.424	Rp 12.190.000.000	Rp 25.339.603.773	Rp 43.285.170.463	0,2711	0,2593	0,2549
5	ARNA	Rp 24.304.373.076	Rp 32.462.388.949	Rp 44.020.031.391	Rp 95.514.316.424	Rp 123.838.299.924	Rp 166.203.941.034	0,2545	0,2621	0,2649
6	ASII	Rp 4.017.000.000.000	Rp 3.951.000.000.000	Rp 6.031.000.000.000	Rp 15.613.000.000.000	Rp 18.302.000.000.000	Rp 23.165.000.000.000	0,2573	0,2159	0,2603
7	AUTO	Rp 110.895.000.000	Rp 165.486.000.000	Rp 164.155.000.000	Rp 433.596.000.000	Rp 648.907.000.000	Rp 711.936.000.000	0,2558	0,2550	0,2306
8	BATA	Rp 19.284.000.000	Rp 23.070.000.000	Rp 25.870.000.000	Rp 148.808.000.000	Rp 65.302.000.000	Rp 79.524.000.000	0,1296	0,3533	0,3253
9	BOLT	Rp 35.250.725.087	Rp 42.077.964.813	Rp 34.699.400.993	Rp 132.931.035.859	Rp 159.541.042.737	Rp 131.970.355.069	0,2652	0,2637	0,2629
10	BRAM	Rp 83.703.000.000	Rp 117.405.000.000	Rp 128.726.000.000	Rp 267.994.000.000	Rp 417.022.000.000	Rp 461.573.000.000	0,3123	0,2815	0,2789
11	BUDI	Rp 31.053.000.000	Rp 14.028.000.000	Rp 15.325.000.000	Rp 52.125.000.000	Rp 52.832.000.000	Rp 61.016.000.000	0,5957	0,2655	0,2512
12	CEKA	Rp 35.772.000.000	Rp 36.130.823.829	Rp 35.775.052.527	Rp 142.271.000.000	Rp 285.827.837.455	Rp 143.185.939.366	0,2514	0,1264	0,2499
13	CINT	Rp 11.285.000.000	Rp 7.554.000.000	Rp 8.671.000.000	Rp 40.762.000.000	Rp 28.173.000.000	Rp 38.319.000.000	0,2769	0,2681	0,2263
14	CPIN	Rp 449.030.000.000	Rp 1.731.848.000.000	Rp 758.918.000.000	Rp 2.281.628.000.000	Rp 3.983.661.000.000	Rp 3.255.705.000.000	0,1968	0,4347	0,2331
15	DLTA	Rp 58.153.000.000	Rp 72.538.366.000	Rp 89.240.218.000	Rp 250.198.000.000	Rp 327.047.654.000	Rp 369.012.853.000	0,2324	0,2218	0,2418
16	DPNS	Rp 1.973.000.000	Rp 2.278.665.403	Rp 1.604.832.494	Rp 11.832.000.000	Rp 12.288.056.506	Rp 7.568.252.565	0,1668	0,1854	0,2120
17	DVLA	Rp 36.543.000.000	Rp 62.333.656.000	Rp 63.898.628.000	Rp 144.438.000.000	Rp 214.417.056.000	Rp 226.147.921.000	0,2530	0,2907	0,2826
18	EKAD	Rp 19.267.000.000	Rp 27.763.208.449	Rp 26.453.643.952	Rp 66.307.000.000	Rp 118.449.029.979	Rp 102.649.309.681	0,2906	0,2344	0,2577
19	GGRM	Rp 218.244.000.000	Rp 2.258.454.000.000	Rp 2.681.165.000.000	Rp 8.635.275.000.000	Rp 8.931.136.000.000	Rp 10.436.512.000.000	0,0253	0,2529	0,2569
20	HMSP	Rp 3.569.336.000.000	Rp 4.249.218.000.000	Rp 4.224.272.000.000	Rp 13.932.644.000.000	Rp 17.011.447.000.000	Rp 16.894.806.000.000	0,2562	0,2498	0,2500
21	ICBP	Rp 1.086.486.000.000	Rp 1.357.953.000.000	Rp 1.663.388.000.000	Rp 4.009.634.000.000	Rp 4.989.254.000.000	Rp 5.206.501.000.000	0,2710	0,2722	0,3195
22	IGAR	Rp 11.820.000.000	Rp 26.468.958.222	Rp 23.388.107.927	Rp 63.236.000.000	Rp 95.774.588.017	Rp 95.764.791.063	0,1869	0,2764	0,2442
23	IMPC	Rp 17.446.000.000	Rp 38.973.000.000	Rp 20.120.000.000	Rp 147.205.000.000	Rp 164.796.000.000	Rp 111.424.000.000	0,1185	0,2365	0,1806
24	INAI	Rp 28.498.000.000	Rp 22.544.497.747	Rp 13.640.368.683	Rp 57.114.000.000	Rp 58.097.472.991	Rp 52.292.073.203	0,4990	0,3880	0,2608
25	INDF	Rp 1.730.371.000.000	Rp 2.532.747.000.000	Rp 2.513.491.000.000	Rp 4.962.084.000.000	Rp 7.385.228.000.000	Rp 7.658.554.000.000	0,3487	0,3429	0,3282
26	INTP	Rp 1.288.450.000.000	Rp 275.313.000.000	Rp 427.456.000.000	Rp 5.645.111.000.000	Rp 4.146.379.000.000	Rp 2.287.989.000.000	0,2282	0,0664	0,1868
27	ISSP	Rp 35.906.000.000	Rp 36.224.000.000	Rp 11.796.000.000	Rp 194.905.000.000	Rp 139.149.000.000	Rp 20.430.000.000	0,1842	0,2603	0,5774
28	JECC	Rp 6.032.000.000	Rp 43.002.354.000	Rp 28.268.246.000	Rp 8.496.000.000	Rp 175.425.515.000	Rp 111.623.616.000	0,7100	0,2451	0,2532
29	JPFA	Rp 173.193.000.000	Rp 594.983.000.000	Rp 632.785.000.000	Rp 697.677.000.000	Rp 2.766.591.000.000	Rp 1.740.595.000.000	0,2482	0,2151	0,3635
30	KAEF	Rp 85.163.000.000	Rp 111.427.977.057	Rp 118.001.844.961	Rp 338.135.000.000	Rp 585.625.524.670	Rp 445.785.762.422	0,2519	0,1903	0,2647

No.	KODE	Tax Expense			Pretax Income			Tax expense/Pretax income		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
31	KBLI	Rp 34.677.927.328	Rp 51.790.904.893	Rp 69.910.827.751	Rp 150.049.026.298	Rp 386.129.743.485	Rp 428.884.879.225	0,2311	0,1341	0,1630
32	KBLM	Rp 8.712.000.000	Rp 13.284.000.000	Rp 553.314.951	Rp 21.473.000.000	Rp 34.528.844.006	Rp 44.548.364.596	0,4057	0,3847	0,0124
33	KDSI	Rp 3.420.000.000	Rp 165.705.667.066	Rp 24.397.862.353	Rp 14.890.000.000	Rp 63.697.916.133	Rp 93.363.070.902	0,2297	2,6014	0,2613
34	KINO	Rp 73.943.000.000	Rp 38.202.824.881	Rp 31.268.949.262	Rp 336.974.000.000	Rp 219.312.978.691	Rp 140.964.951.060	0,2194	0,1742	0,2218
35	KLBF	Rp 663.187.000.000	Rp 740.303.526.679	Rp 787.935.315.388	Rp 2.720.881.000.000	Rp 3.091.188.460.230	Rp 3.241.186.725.992	0,2437	0,2395	0,2431
36	LION	Rp 12.433.000.000	Rp 12.325.977.643	Rp 10.892.495.785	Rp 58.452.000.000	Rp 54.671.394.698	Rp 20.175.438.794	0,2127	0,2255	0,5399
37	LMSH	Rp 1.863.000.000	Rp 3.171.213.831	Rp 4.521.122.499	Rp 3.807.000.000	Rp 9.424.028.642	Rp 17.488.236.349	0,4894	0,3365	0,2585
38	MERK	Rp 51.395.000.000	Rp 61.073.314.000	Rp 61.107.348.000	Rp 193.941.000.000	Rp 214.916.161.000	Rp 205.784.642.000	0,2650	0,2842	0,2969
39	MLBI	Rp 178.663.000.000	Rp 338.057.000.000	Rp 457.953.000.000	Rp 675.572.000.000	Rp 1.320.186.000.000	Rp 1.780.020.000.000	0,2645	0,2561	0,2573
40	MYOR	Rp 390.262.000.000	Rp 457.007.141.573	Rp 555.930.772.581	Rp 1.640.495.000.000	Rp 1.845.683.269.238	Rp 2.186.884.603.474	0,2379	0,2476	0,2542
41	NIPS	Rp 11.080.809.000	Rp 2.882.997.000	Rp 15.567.442.000	Rp 41.752.147.000	Rp 88.566.134.000	Rp 59.678.267.000	0,2654	0,0326	0,2609
42	PICO	Rp 390.261.637.241	Rp 457.007.141.573	Rp 555.930.772.581	Rp 1.640.494.765.801	Rp 1.845.683.269.239	Rp 2.186.884.603.474	0,2379	0,2476	0,2542
43	PYFA	Rp 1.467.826.630	Rp 1.907.090.128	Rp 2.471.878.605	Rp 4.554.931.095	Rp 7.053.407.169	Rp 9.599.280.773	0,3223	0,2704	0,2575
44	RICY	Rp 8.932.000.000	Rp 9.329.000.000	Rp 9.250.000.000	Rp 22.398.000.000	Rp 23.362.000.000	Rp 25.809.000.000	0,3988	0,3993	0,3584
45	ROTI	Rp 107.712.914.648	Rp 89.639.472.867	Rp 50.783.313.391	Rp 378.251.615.088	Rp 369.416.841.698	Rp 186.147.334.530	0,2848	0,2427	0,2728
46	SCCO	Rp 46.936.637.110	Rp 99.008.469.812	Rp 75.500.057.785	Rp 206.056.283.235	Rp 439.602.100.346	Rp 345.230.356.594	0,2278	0,2252	0,2187
47	SKBM	Rp 13.479.285.258	Rp 5.880.557.363	Rp 8.264.494.258	Rp 53.629.853.879	Rp 30.809.950.308	Rp 31.761.022.154	0,2513	0,1909	0,2602
48	SMBR	Rp 89.234.190.000	Rp 90.190.025.000	Rp 62.299.000.000	Rp 443.414.252.000	Rp 349.280.550.000	Rp 208.947.000.000	0,2012	0,2582	0,2982
49	SMGR	Rp 1.325.482.459.000	Rp 549.584.720.000	Rp 703.520.449.000	Rp 5.850.923.497.000	Rp 5.084.621.543.000	Rp 2.746.546.363.000	0,2265	0,1081	0,2561
50	SMSM	Rp 122.410.000.000	Rp 156.016.000.000	Rp 165.250.000.000	Rp 583.717.000.000	Rp 658.208.000.000	Rp 720.638.000.000	0,2097	0,2370	0,2293
51	STAR	Rp 2.339.678.558	Rp 5.466.959.514	Rp 4.163.674.800	Rp 2.646.564.128	Rp 5.929.514.821	Rp 4.758.401.598	0,8840	0,9220	0,8750
52	TALF	Rp 9.828.982.966	Rp 10.908.035.858	Rp 10.488.314.450	Rp 43.546.708.946	Rp 41.045.743.182	Rp 31.954.151.234	0,2257	0,2658	0,3282
53	TCID	Rp 38.647.669.480	Rp 59.416.261.296	Rp 63.956.663.719	Rp 583.121.947.494	Rp 221.475.857.643	Rp 243.083.045.787	0,0663	0,2683	0,2631
54	TOTO	Rp 96.337.115.958	Rp 82.756.308.203	Rp 98.725.062.966	Rp 381.573.896.617	Rp 251.320.891.921	Rp 377.660.867.510	0,2525	0,3293	0,2614
55	TRIS	Rp 12.720.908.918	Rp 22.734.275.933	Rp 7.635.098.236	Rp 50.169.354.682	Rp 47.947.291.257	Rp 21.833.987.786	0,2536	0,4742	0,3497
56	TSPC	Rp 177.892.281.060	Rp 173.464.664.107	Rp 186.750.680.877	Rp 707.110.932.867	Rp 718.958.200.369	Rp 744.090.262.873	0,2516	0,2413	0,2510
57	ULTJ	Rp 177.575.035.200	Rp 222.657.000.000	Rp 314.550.000.000	Rp 700.675.250.229	Rp 932.483.000.000	Rp 1.026.231.000.000	0,2534	0,2388	0,3065
58	UNIT	Rp 1.275.438.361	Rp 1.054.706.173	Rp 477.304.066	Rp 1.661.391.489	Rp 1.915.481.906	Rp 1.539.428.122	0,7677	0,5506	0,3101
59	UNVR	Rp 1.977.885.000.000	Rp 2.367.099.000.000	Rp 2.181.213.000.000	Rp 7.829.490.000.000	Rp 8.571.885.000.000	Rp 9.371.661.000.000	0,2526	0,2761	0,2327
60	VOKS	Rp 2.116.000.000	Rp 64.298.000.000	Rp 64.038.000.000	Rp 2.393.000.000	Rp 224.344.000.000	Rp 230.243.000.000	0,8842	0,2866	0,2781
61	WIIM	Rp 46.881.830.192	Rp 30.372.690.384	Rp 13.901.517.361	Rp 177.962.941.779	Rp 136.662.997.252	Rp 54.491.308.212	0,2634	0,2222	0,2551
62	WTON	Rp 34.275.000.000	Rp 58.591.974.024	Rp 79.042.760.767	Rp 206.059.000.000	Rp 340.840.053.867	Rp 419.501.620.158	0,1663	0,1719	0,1884

Lampiran 10

Variabel Independen (Perhitungan *Return on Equity* (ROE) = Laba Bersih/Total Modal Sendiri)

No.	KODE	Laba bersih			Total Modal Sendiri (Ekuitas)			Laba bersih/Total Modal Sendiri		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	ADES	Rp 32.839.000.000	Rp 55.951.000.000	Rp 38.242.000.000	Rp 328.369.000.000	Rp 384.388.000.000	Rp 423.011.000.000	0,1000	0,1456	0,0904
2	AKPI	Rp 27.644.714.000	Rp 52.393.857.000	Rp 13.333.970.000	Rp 1.107.570.000.000	Rp 1.120.040.000.000	Rp 112.661.000.000	0,0250	0,0468	0,1184
3	AMFG	Rp 341.346.000.000	Rp 260.444.000.000	Rp 38.569.000.000	Rp 3.390.223.000.000	Rp 3.599.264.000.000	Rp 354.877.000.000	0,1007	0,0724	0,1087
4	AMIN	Rp 8.885.000.000	Rp 18.768.425.668	Rp 32.251.863.039	Rp 901.900.000.000	Rp 127.562.387.693	Rp 151.366.178.112	0,0099	0,1471	0,2131
5	ARNA	Rp 71.209.943.348	Rp 91.375.910.975	Rp 122.183.909.643	Rp 894.728.000.000	Rp 948.088.000.000	Rp 1.029.400.000.000	0,0796	0,0964	0,1187
6	ASII	Rp 15.613.000.000.000	Rp 18.302.000.000.000	Rp 23.165.000.000.000	Rp 126.533.000.000.000	Rp 139.906.000.000.000	Rp 156.329.000.000.000	0,1234	0,1308	0,1482
7	AUTO	Rp 322.701.000.000	Rp 483.421.000.000	Rp 547.781.000.000	Rp 10.143.420.000.000	Rp 10.536.558.000.000	Rp 10.759.070.000.000	0,0318	0,0459	0,0509
8	BATA	Rp 129.519.446.000	Rp 42.231.663.000	Rp 53.654.000.000	Rp 547.187.208.000	Rp 557.155.279.000	Rp 579.309.000.000	0,2367	0,0758	0,0926
9	BOLT	Rp 97.680.310.772	Rp 111.662.785.832	Rp 93.225.253.756	Rp 760.529.199.078	Rp 961.648.686.584	Rp 720.676.693.568	0,1284	0,1161	0,1294
10	BRAM	Rp 184.291.000.000	Rp 299.617.000.000	Rp 332.846.000.000	Rp 2.681.260.000.000	Rp 2.656.897.000.000	Rp 2.940.856.000.000	0,0687	0,1128	0,1132
11	BUDI	Rp 21.072.000.000	Rp 38.624.000.000	Rp 45.691.000.000	Rp 1.105.251.000.000	Rp 1.164.982.000.000	Rp 1.194.700.000.000	0,0191	0,0332	0,0382
12	CEKA	Rp 106.549.000.000	Rp 249.697.000.000	Rp 107.421.000.000	Rp 639.893.000.000	Rp 887.920.000.000	Rp 902.044.000.000	0,1665	0,2812	0,1191
13	CINT	Rp 29.487.000.000	Rp 20.619.000.000	Rp 29.648.000.000	Rp 382.274.000.000	Rp 326.430.000.000	Rp 382.274.000.000	0,0771	0,0632	0,0776
14	CPIN	Rp 1.854.985.000.000	Rp 2.212.931.000.000	Rp 2.464.688.000.000	Rp 12.786.663.000.000	Rp 14.157.243.000.000	Rp 15.702.825.000.000	0,1451	0,1563	0,1570
15	DLTA	Rp 192.045.000.000	Rp 254.509.268.000	Rp 279.773.000.000	Rp 849.621.000.000	Rp 1.012.574.000.000	Rp 1.144.645.000.000	0,2260	0,2513	0,2444
16	DPNS	Rp 9.859.176.172	Rp 10.009.391.103	Rp 5.963.000.000	Rp 241.296.079.044	Rp 263.264.403.585	Rp 267.835.387.367	0,0409	0,0380	0,0223
17	DVLA	Rp 107.894.430.000	Rp 152.083.400.000	Rp 162.249.000.000	Rp 973.517.334.000	Rp 1.079.579.612.000	Rp 1.116.300.069.000	0,1108	0,1409	0,1453
18	EKAD	Rp 47.040.256.456	Rp 90.685.821.530	Rp 76.196.000.000	Rp 291.961.416.611	Rp 592.004.807.725	Rp 662.818.000.000	0,1611	0,1532	0,1150
19	GGRM	Rp 6.452.834.000.000	Rp 6.672.682.000.000	Rp 7.755.347.000.000	Rp 38.007.909.000.000	Rp 39.564.228.000.000	Rp 42.187.664.000.000	0,1698	0,1687	0,1838
20	HMSP	Rp 10.363.308.000.000	Rp 12.762.229.000.000	Rp 12.670.534.000.000	Rp 32.016.000.000.000	Rp 34.175.000.000.000	Rp 34.113.000.000.000	0,3237	0,3734	0,3714
21	ICBP	Rp 2.923.148.000.000	Rp 3.631.301.000.000	Rp 3.543.173.000.000	Rp 16.386.900.000.000	Rp 18.300.800.000.000	Rp 20.324.300.000.000	0,1784	0,1984	0,1743
22	IGAR	Rp 51.416.184.307	Rp 69.305.629.795	Rp 72.377.000.000	Rp 310.464.258.463	Rp 373.749.035.530	Rp 441.947.000.000	0,1656	0,1854	0,1638
23	IMPC	Rp 129.759.000.000	Rp 125.823.000.000	Rp 91.303.000.000	Rp 1.096.880.000.000	Rp 1.225.645.000.000	Rp 1.289.021.000.000	0,1183	0,1027	0,0708
24	INAI	Rp 28.616.000.000	Rp 35.553.000.000	Rp 38.652.000.000	Rp 239.821.000.000	Rp 258.017.000.000	Rp 277.405.000.000	0,1193	0,1378	0,1393
25	INDF	Rp 3.709.501.000.000	Rp 5.266.906.000.000	Rp 5.145.063.000.000	Rp 43.121.539.000.000	Rp 43.941.423.000.000	Rp 46.756.724.000.000	0,0860	0,1199	0,1100
26	INTP	Rp 4.356.661.000.000	Rp 3.870.319.000.000	Rp 1.859.818.000.000	Rp 23.866.000.000.000	Rp 26.139.000.000.000	Rp 24.557.000.000.000	0,1825	0,1481	0,0757
27	ISSP	Rp 158.999.000.000	Rp 102.925.000.000	Rp 8.634.000.000	Rp 2.553.475.000.000	Rp 2.645.057.000.000	Rp 2.840.941.000.000	0,0623	0,0389	0,0030
28	JECC	Rp 2.464.669.000	Rp 132.423.161.000	Rp 83.355.000.000	Rp 367.800.000.000	Rp 470.300.000.000	Rp 547.400.000.000	0,0067	0,2816	0,1523
29	JPFA	Rp 524.484.000.000	Rp 2.171.608.000.000	Rp 1.107.810.000.000	Rp 6.109.692.000.000	Rp 9.372.964.000.000	Rp 9.795.628.000.000	0,0858	0,2317	0,1131
30	KAEF	Rp 265.549.762.082	Rp 271.597.947.663	Rp 331.708.000.000	Rp 2.056.560.000.000	Rp 2.271.407.000.000	Rp 2.572.521.000.000	0,1291	0,1196	0,1289

No.	KODE	Laba bersih			Total Modal Sendiri (Ekuitas)			Laba bersih/Total Modal Sendiri		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
31	KBLI	Rp 115.371.098.970	Rp 334.338.838.592	Rp 358.974.000.000	Rp 1.027.361.931.042	Rp 1.321.345.840.449	Rp 1.612.073.689.168	0,1123	0,2530	0,2227
32	KBLM	Rp 12.760.000.000	Rp 21.245.000.000	Rp 43.995.000.000	Rp 296.475.380.006	Rp 320.655.277.264	Rp 791.428.577.199	0,0430	0,0663	0,0556
33	KDSI	Rp 46.019.000.000	Rp 40.863.000.000	Rp 68.965.000.000	Rp 378.921.000.000	Rp 419.784.286.104	Rp 485.539.501.101	0,1214	0,0973	0,1420
34	KINO	Rp 263.031.000.000	Rp 181.110.000.000	Rp 109.696.000.000	Rp 1.776.629.000.000	Rp 1.952.072.473.629	Rp 2.055.170.880.109	0,1481	0,0928	0,0534
35	KLBF	Rp 2.057.694.281.873	Rp 2.350.884.933.551	Rp 2.453.251.000.000	Rp 10.938.286.000.000	Rp 12.463.847.141.085	Rp 16.616.239.416.335	0,1881	0,1886	0,1476
36	LION	Rp 46.018.637.487	Rp 42.345.417.055	Rp 9.283.000.000	Rp 454.599.496.171	Rp 470.603.093.171	Rp 681.937.947.736	0,1012	0,0900	0,0136
37	LMSH	Rp 1.944.443.395	Rp 6.252.814.811	Rp 12.967.000.000	Rp 112.441.377.144	Rp 117.316.469.122	Rp 129.622.003.077	0,0173	0,0533	0,1000
38	MERK	Rp 142.545.462.000	Rp 153.842.847.000	Rp 147.387.000.000	Rp 473.543.282.000	Rp 582.673.469.000	Rp 615.437.441.000	0,3010	0,2640	0,2395
39	MLBI	Rp 496.909.000.000	Rp 982.129.000.000	Rp 1.322.067.000.000	Rp 766.480.000.000	Rp 820.640.000.000	Rp 1.064.905.000.000	0,6483	1,1968	1,2415
40	MYOR	Rp 1.250.233.128.560	Rp 1.388.676.127.665	Rp 1.630.954.000.000	Rp 5.194.460.000.000	Rp 6.265.255.987.065	Rp 7.354.364.366.072	0,2407	0,2216	0,2218
41	NIPS	Rp 30.671.339.000	Rp 65.683.137.000	Rp 44.110.825.000	Rp 609.002.679.000	Rp 842.580.894.000	Rp 879.512.570.000	0,0504	0,0780	0,0502
42	PICO	Rp 1.250.233.128.560	Rp 1.388.676.127.865	Rp 1.830.953.830.893	Rp 5.194.459.927.187	Rp 6.265.255.987.065	Rp 7.354.346.366.072	0,2407	0,2216	0,2490
43	PYFA	Rp 3.087.104.465	Rp 5.146.317.041	Rp 7.127.402.168	Rp 101.222.059.197	Rp 105.508.790.427	Rp 108.856.000.711	0,0305	0,0488	0,0655
44	RICY	Rp 13.465.713.464	Rp 14.033.426.519	Rp 16.558.000.000	Rp 400.079.043.512	Rp 412.499.000.000	Rp 430.265.000.000	0,0337	0,0340	0,0385
45	ROTI	Rp 270.538.700.440	Rp 279.777.368.831	Rp 135.364.021.139	Rp 1.188.534.951.872	Rp 1.442.751.772.026	Rp 2.820.105.715.429	0,2276	0,1939	0,0480
46	SCCO	Rp 159.119.646.125	Rp 340.539.630.534	Rp 269.730.298.809	Rp 922.352.503.822	Rp 1.220.420.673.224	Rp 2.728.227.483.994	0,1725	0,2790	0,0989
47	SKBM	Rp 40.150.568.621	Rp 22.545.456.050	Rp 25.880.464.791	Rp 344.087.439.659	Rp 368.389.286.646	Rp 1.023.237.460.399	0,1167	0,0612	0,0253
48	SMBR	Rp 354.180.062.000	Rp 259.090.525.000	Rp 146.648.000.000	Rp 3.120.757.702.000	Rp 2.949.352.584.000	Rp 3.412.860.000.000	0,1135	0,0878	0,0430
49	SMGR	Rp 4.525.441.038.000	Rp 4.535.036.823.000	Rp 2.043.025.914.000	Rp 27.440.798.401.000	Rp 30.574.391.457.000	Rp 30.439.052.302.000	0,1649	0,1483	0,0671
50	SMSM	Rp 461.307.000.000	Rp 502.192.000.000	Rp 555.388.000.000	Rp 1.440.248.000.000	Rp 1.580.055.000.000	Rp 1.828.184.000.000	0,3203	0,3178	0,3038
51	STAR	Rp 306.885.570	Rp 462.555.306	Rp 594.726.798	Rp 489.676.008.886	Rp 490.025.951.324	Rp 490.282.287.552	0,0006	0,0009	0,0012
52	TALF	Rp 33.717.725.980	Rp 30.137.707.324	Rp 21.565.836.764	Rp 350.202.000.000	Rp 751.895.000.000	Rp 766.164.831.783	0,0963	0,0401	0,0281
53	TCID	Rp 544.474.278.014	Rp 162.059.596.347	Rp 179.126.382.068	Rp 1.714.871.478.033	Rp 1.783.158.507.325	Rp 1.858.326.336.424	0,3175	0,0909	0,0964
54	TOTO	Rp 285.236.780.659	Rp 168.564.583.718	Rp 278.935.804.544	Rp 1.491.542.919.106	Rp 1.523.874.519.542	Rp 1.693.791.596.547	0,1912	0,1106	0,1647
55	TRIS	Rp 37.448.445.764	Rp 25.213.015.324	Rp 14.198.889.550	Rp 329.208.076.905	Rp 346.627.180.477	Rp 356.231.586.783	0,1138	0,0727	0,0399
56	TSPC	Rp 529.218.651.807	Rp 545.493.536.262	Rp 557.339.581.996	Rp 4.337.140.975.120	Rp 4.635.273.142.692	Rp 5.082.008.409.145	0,1220	0,1177	0,1097
57	ULTJ	Rp 523.100.215.029	Rp 709.825.635.742	Rp 711.681.000.000	Rp 2.797.505.693.922	Rp 3.489.233.494.783	Rp 4.208.755.000.000	0,1870	0,2034	0,1691
58	UNIT	Rp 385.953.128	Rp 860.775.734	Rp 1.062.124.056	Rp 242.974.314.739	Rp 244.021.820.832	Rp 245.258.328.306	0,0016	0,0035	0,0043
59	UNVR	Rp 5.851.805.000.000	Rp 6.390.672.000.000	Rp 7.004.562.000.000	Rp 4.827.360.000.000	Rp 5.173.388.000.000	Rp 4.704.258.000.000	1,2122	1,2353	1,4890
60	VOKS	Rp 227.000.000	Rp 160.046.000.000	Rp 166.205.000.000	Rp 509.653.000.000	Rp 669.044.000.000	Rp 814.122.000.000	0,0004	0,2392	0,2042
61	WIIM	Rp 131.081.111.587	Rp 106.290.306.868	Rp 40.589.790.851	Rp 943.708.980.906	Rp 991.093.391.804	Rp 978.091.361.111	0,1389	0,1072	0,0415
62	WTON	Rp 171.784.000.000	Rp 282.148.079.843	Rp 340.458.859.391	Rp 2.263.603.242.506	Rp 2.491.233.447.304	Rp 2.747.935.554.085	0,0759	0,1133	0,1239

Lampiran 11

*Output Data SPSS Hasil Statistik Deskriptif***Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	186	,1231	26,8171	2,731090	4,0101825
KI	186	,0514	,9981	,681848	,1915924
ETR	186	,0124	2,6014	,294589	,2172455
ROE	186	,0004	1,4890	,158913	,2067685
Valid N (listwise)	186				

Lampiran 12

*Output Data SPSS Hasil Uji Normalitas***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		186
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,1405
	Std. Deviation	,84880
Most Extreme Differences	Absolute	,178
	Positive	,093
	Negative	-,178
Kolmogorov-Smirnov Z		1,334
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 13
Output Data SPSS Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,783 ^a	,613	,607	1,3287399	2,132

a. Predictors: (Constant), ROE, ETR, KI

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 14

*Output Data SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas***Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,341	,691		3,387	,001
KI	-1,722	,918	-,137	-1,877	,062
ETR	-,854	,793	-,077	-1,077	,283
ROE	3,291	,855	,282	3,849	,078

a. Dependent Variable: RESID_1

Lampiran 15

Output Data SPSS Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,679	,845		1,988	,048		
	KI	-1,619	1,121	-,077	-1,444	,150	,939	1,065
	ETR	-,283	,969	-,015	-,292	,770	,978	1,022
	ROE	4,090	1,045	,726	3,487	,000	,928	1,077

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 16

*Output Data SPSS Hasil Uji Regresi Linier Berganda***Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE, ETR, KI	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,714 ^a	,510	,502	2,8309113

a. Predictors: (Constant), ROE, ETR, KI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1516,531	3	505,510	63,078	,000 ^a
	Residual	1458,559	182	8,014		
	Total	2975,089	185			

a. Predictors: (Constant), ROE, ETR, KI

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,679	,845		1,988	,048
	KI	1,619	1,121	,077	1,444	,015
	ETR	-,283	,969	-,015	-,292	,770
	ROE	4,090	1,045	,726	3,487	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 17

*Output Data SPSS Hasil Uji Statistik t***Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,679	,845		1,988	,048
KI	1,619	1,121	,077	1,444	,015
ETR	-,283	,969	-,015	-,292	,770
ROE	4,090	1,045	,726	3,487	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 18

Output Data SPSS Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1516,531	3	505,510	63,078	,000 ^a
	Residual	1458,559	182	8,014		
	Total	2975,089	185			

a. Predictors: (Constant), ROE, ETR, KI

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 19

*Output Data SPSS Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)***Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,714 ^a	,510	,502	2,8309113

a. Predictors: (Constant), ROE, ETR, KI